

**REPRESENTASI MUSLIMAH
DALAM BUKU *BIDADARI BUMI*
(Analisis Wacana Model Sara Mills)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

KARISMATUL HASANAH
NIM 214110102001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**REPRESENTASI MUSLIMAH DALAM BUKU *BIDADARI BUMI* (ANALISIS
WACANA MODEL SARA MILLS)**

Yang disusun oleh **Karismatul Hasanah** NIM. 214110102001 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 17 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Uus Uswatusolihah, MA.
NIP. 197703042003122001

Alfi Nuraini M.Ag.
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, 24 April 2025.....

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karismatul Hasanah
NIM : 214110102001
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi (Analisis Wacana Model Sara Mills)

Menyatakan bahwa skripsi sebagaimana judul yang sudah terlampir diatas, secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang telah di rujuk sumbernya dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab.

Purwokerto, 10 Januari 2025
Peneliti,



Karismatul Hasanah
NIM. 214110102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di – Purwokerto

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Karismatul Hasanah
NIM : 214110102001
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 April 2025
Pembimbing

Uus Uswatusolihah, MA
NIP. 197703042003122001

**REPRESENTASI MUSLIMAH
DALAM BUKU *BIDADARI BUMI*
(ANALISIS WACANA MODEL SARA MILLS)**

**Karismatul Hasanah
214110102001
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Buku *Bidadari Bumi* merupakan buku yang mengisahkan mengenai 9 Kisah Wanita Salehah yang ditulis oleh Halimah Alaydrus, Buku tersebut dibuat untuk menyoroti muslimah diseluruh dunia atau umumnya untuk para perempuan yang kesusahan untuk mencari idola yang masih hidup di masa sekarang yang bisa dijadikan inspirasi dan panutan, karena halimah melihat banyak wanita yang terjerumus maksiat. Dalam buku, Tokoh Halimah sebagai subjek menempatkan dirinya sebagai sosok yang cerdas dan semangat dalam mencari ilmu. Dalam menceritakan para objek, halimah sangat transparan dan apa adanya. Sehingga, pembaca akan lebih memiliki rasa empati terhadap kisah-kisah wanita yang ada dalam buku tersebut. Di sisi lain, Representasi Muslimah dalam buku *bidadari bumi* menjadi nilai positif bagi perempuan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah skripsi ini, yaitu Bagaimana Representasi Muslimah dalam Buku *Bidadari Bumi* karya Halimah Alaydrus? Bagaimana Analisis Muslimah menggunakan Wacana Model Sara Mills?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori wacana Sara Mills. Dia menjelaskan representasi sebagai konsep terpenting dalam menganalisis, bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, ide, atau peristiwa direpresentasikan dengan cara tertentu dalam sebuah pemberitaan, sehingga mempengaruhi makna yang diterima oleh khalayak. Data yang digunakan adalah Alur cerita yang ditulis dalam buku *Bidadari Bumi* karya Halimah Alaydrus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Muslimah yang menjadi subjek dan objek pencerita dalam Buku *Bidadari Bumi* digambarkan sebagai sosok yang penuh nilai positif, diantaranya meliputi muslimah yang beriman dalam kepercayaan kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Kiamat, Qodo dan qodarnya Allah, Rajin solat, berdzikir, bersedekah, beribadah Haji, berdo'a, Muslimah yang sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan, berperilaku, Tolong-menolong, Tawakkal, Pemaaf, Bersabar, Bersyukur, Jujur, Semangat menuntut ilmu, memberi nasihat, Bersimpat dan bersilatullahmi.

Kata Kunci: Buku *Bidadari Bumi*, Representasi, Muslimah, Sara Mills.

**REPRESENTATION OF MUSLIMAH
IN THE BOOK OF EARTH ANGELS
(SARA MILLS MODEL DISCOURSE ANALYSIS)**

Karismatul Hasanah

214110102001

Islamic Communication and Broadcasting

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The book Bidadari Bumi is a book that tells about 9 Stories of Pious Women written by Halimah Alaydrus. The book was created to highlight Muslim women around the world or in general for women who have difficulty finding idols who are still alive today who can be used as inspiration and role models, because Halimah sees many women who are trapped in sin. In the book, the figure of Halimah as the subject positions herself as an intelligent figure and is enthusiastic in seeking knowledge. In telling the objects, Halimah is very transparent and as is. So, readers will have more empathy for the stories of women in the book. On the other hand, the Representation of Muslim Women in the book Bidadari Bumi is a positive value for women. Based on the background above, the formulation of the problem of this thesis is, namely How is the Representation of Muslim Women in the Book Bidadari Bumi by Halimah Alaydrus? How is the Analysis of Muslim Women using Sara Mills' Discourse Model?

The research method used is qualitative descriptive with the type of library research. The theory used in this study is Sara Mills' discourse theory. He explained representation as the most important concept in analyzing how a party, group, person, idea, or event is represented in a certain way in a news report, thus influencing the meaning received by the audience. The data used is the storyline written in the book Bidadari Bumi by Halimah Alaydrus.

The results of this study conclude that Muslim women who are the subjects and objects of the story in the Book of Bidadari Bumi are depicted as figures full of positive values, including Muslim women who believe in Allah, Allah's Angels, Allah's Books, Allah's Messengers, the Day of Judgment, Allah's Qodo and qodar, diligent in praying, dhikr, giving alms, performing the Hajj, praying, Muslim women who are polite and courteous in speaking, appearance, behavior, helping each other, tawakkal, forgiving, patient, grateful, honest, enthusiastic in seeking knowledge, giving advice, sympathizing and socializing.

Keywords: *Earth Angel Book, Representation, Muslimah, Sara Mills*

MOTTO

“خير الناس أنفعهم للناس”

- رواه الطبراني في الأوسط -

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain.”

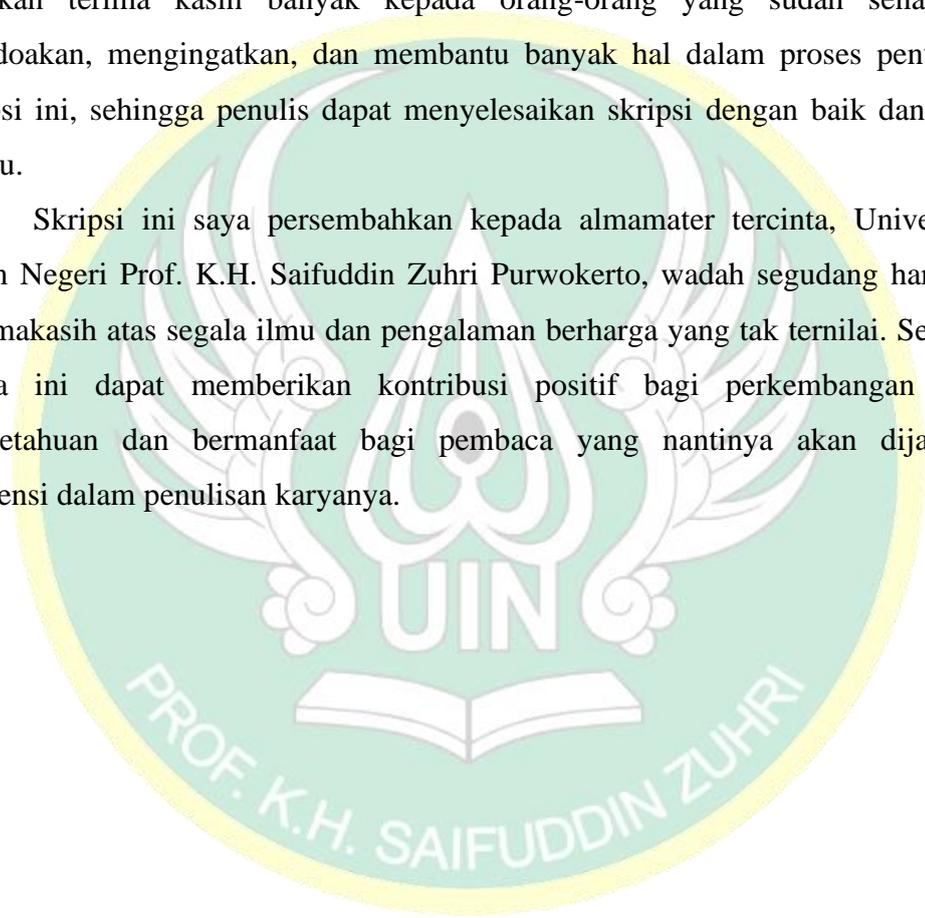
(HR. Ath-Thabrani)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memperoleh gelar sarjana, dengan skripsi yang berjudul “Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills)”. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang sudah senantiasa mendoakan, mengingatkan, dan membantu banyak hal dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, wadah segudang harapan. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang tak ternilai. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca yang nantinya akan dijadikan referensi dalam penulisan karyanya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi (Analisis Wacana Model Sara Mills)***”. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan pikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, cobaan dan tantangan tidak bisa lepas dari penulis karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, mengoreksi, memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi berlangsung.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya dalam masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Aris Mansur dan Ibu Asiyah. Terima kasih atas

segala pengorbanan, materi, nasehat yang selalu kalian berikan dan kasih sayang yang tulus tiada batas serta doa yang tiada henti kalian panjatkan agar anakmu mendapatkan kelancaran selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.

7. Saudara saya Lutfi Ali, Nazilatur rofi'ah dan Khamdun Khairussoleh. Terima kasih banyak atas segala dukungan, dorongan dan semangat yang selalu kalian berikan disaat penulis merasa lelah dalam menghadapi proses perkuliahan dan sering direpotkan disaat penulis dalam keadaan sakit keras dan tetap mencoba menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar saya terutama Bude dan Pakde saya, Saonah, Mujo, Saodah, Tohar dan Mbah Subur. Terima kasih atas doa yang diberikan dan dukungan serta bantuan baik secara moral maupun material terutama disaat penulis dalam keadaan sakit keras sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Kepada Guru saya Bapak Zuhri, Ibu Dian, Abah Taufiqurrahman dan ibu Wasilah, Terimakasih atas doa yang selalu di berikan sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
10. Kepada Kakak-kakakku tercinta Ririn Nur Indah P S dan Idamatussilmi, terimakasih atas segala doa, bantuan, dukungan dan semangat tiada henti yang di berikan sehingga penulis mampu bangkit dari sakit dan bisa sampai di titik ini.
11. Kepada Pusat Love Purple Himmatul Aulia M S, Zidni Karimatan N, Elok Faiqoh, Oktiawati, Robingatur R, Azria Nurul Santy, Tuhfatul L, Asriani, Putri Puji, Nayla dan Azmi yang sudah menemani disetiap hari-hariku baik suka maupun duka, Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan serta bantuan selama masa skripsian dan disaat penulis dalam keadaan sakit keras, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
12. Kepada Mba KPI Annisa Nur Fajri dan Siti Yuni Asfi K, dan manusia yang selalu saya repotkan Rina Rakhma F dan Tri Palupi R. Terimakasih yang selalu saya repotkan selama perkuliahan ini, Terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan

perkuliahan ini.

13. Kepada temen-temen seperjuangan KPI A angkatan 2021, yang telah memberikan semangat, dukungan dan kebersamaannya selama di perkuliahan.
14. Kepada Teman-teman seperjuangan Pengurus Putri PPDA dan santri PPDA yang telah memberikan semangat, dukungan dan kebersamaan selama hidup di Purwokerto.
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri Karismatul Hasanah yang tetap memilih berusaha dan bertahan bahkan saat meragukan diri sendiri, namun tetap semangat dan tidak lelah mencoba. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Terimakasih sudah bertahan melawan penyakit dan mencoba bangkit untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan bisa menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu baik tenaga, material dan doa yang tulus dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Oleh karena itu, penulis juga berharap adanya kritik maupun saran yang membangun demi karya yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca.

Purwokerto, 17 Maret 2025

Peneliti,

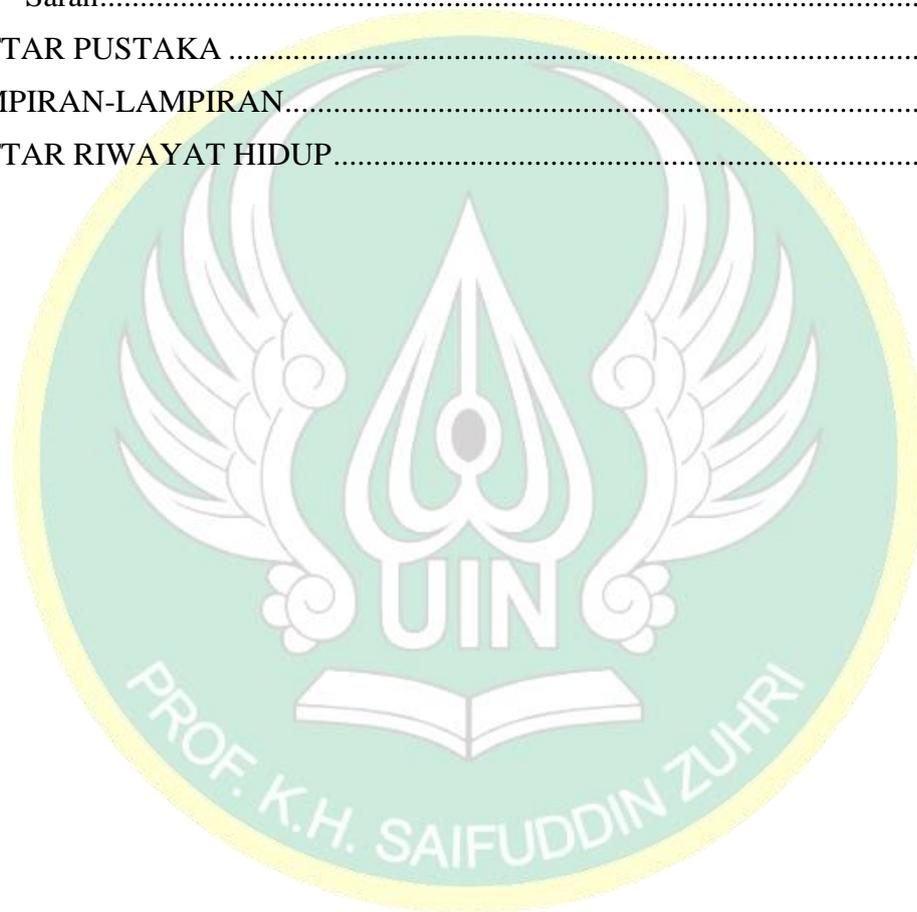


Karismatul Hasanah
NIM. 214110102001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Buku Sebagai Media Penyampaian Pesan	19
B. Pesan Sebagai Makna Pada Media Dakwah	21
C. Representasi Muslimah Pada Media	24
D. Representasi Muslimah Dalam Islam	26
E. Buku Bidadari Bumi	30
F. Analisis Wacana Kritis Sara Mills	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Buku Bidadari Bumi.....	45
B. Profil Ustadzah Halimah Alydrus	50
C. Analisis Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi dengan Model Sara Mills	52
D. Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi	68
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108



DAFTAR TABEL

Table 1 Model Sara Mills.....	36
Table 2 Cover belakang buku	45

Table 3 Posisi Subjek Model Sara Mills	54
Table 4 Posisi Objek Model Sara Mills	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir Penelitian	44
--	----

Gambar 2 Cover belakang buku..... 45

Gambar 3 Cover depan buku..... 45



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang dirahmati oleh Allah SWT atau biasa di kenal dengan istilah *Rahmatallil'alam*, Islam selalu megajarkan etika mengenai kemanusiaan, keadilan, dan kemuliaan. Agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW mampu memunculkan ajaran yang dapat merubah suatu keadaan dari jahiliyyah sampai menuju kemenangan, keadaan yang buruk menjadi sempurna. Salah satunya penghormatan agama Islam pada perempuan, hal ini merupakan salah satu bukti terealisasinya ajaran tersebut.¹ Dalam Kitabnya Syekh Muhammad Mutawali asy-Sya'rawi mengatakan:

إِنَّ الْإِسْلَامَ حِينَ جَاءَ إِلَى الْعَالَمِ رَفَعَ مَكَانَةَ الْمَرْأَةِ وَأَعْطَاهَا حُرِّيَّتَهَا وَكِرَامَتَهَا وَشَخْصِيَّتَهَا
وَسَاوَى بَيْنَهَا وَبَيْنَ الرَّجُلِ فِي الْحُقُوقِ وَالْوَجِيبَاتِ .

Artinya, “Sungguh ketika Islam datang ke bumi, ia mengangkat derajat wanita, memberikan kebebasannya, kemuliaannya, keperibadiannya, serta menyamaratakannya dengan laki-laki dalam hak-hak dan kewajiban.” (Syekh Sya'rawi, *Fiqhu al-Mar'ah al-Muslimah*).²

Dari pendapat tersebut, mengisahkan mengenai derajat perempuan sebelum datangnya Islam yang hanya dijadikan sebagai budak, Pada Zaman kepemimpinan Raja Namrud di Timur Tengah memosisikan perempuan sangat hina dan rendah. Saat anak perempuan dilahirkan maka akan dikubur secara hidup-hidup. Setelah ajaran Islam datang derajat perempuan menjadi terjunjung tinggi dan terhormat. Sehingga deskriminasi perempuan sudah tidak merajalela lagi. Seiring dengan berjalannya waktu, dimana perubahan dunia yang begitu pesat mampu mengolah peradaban manusia khususnya muslimah, munculnya banyak *trend-trend* industri *fashion* dan konten-konten kontradiktif yang menyebar keseluruh penjuru dunia mampu menggongjag-

¹ Sholikah, M, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani” *Doctoral dissertation*, (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 24-25.

² Syekh Sya'rawi, *Fiqhu al-Mar'ah al-Muslimah*, 2019, hlm. 9.

ganjingkan keimanan para muslimah dan menjadikan gaya hidup menjadi kurang wajar dan terlalu berlebihan.³

Secara umum muslimah merupakan wanita yang menganut ajaran islam dan menjalankan seluruh kewajiban serta perintah dari Allah SWT. Perempuan yang berinovasi maju, memiliki ketrampilan tertentu dan sanggup berhadapan dengan laki-laki secara professional.⁴ Di Indonesia, beberapa muslimah dijadikan sasaran utamanya sebagai objek dalam produksi *trend fashion*, video model bahkan dalam perfilman, yang di tuntutan untuk berpenampilan menarik dan memikat audiens tanpa memperhatikan adab berpakaian, berperilaku dan bersosial sesuai syariat islam. Berbeda halnya dengan para muslimah di Tarim yang memiliki karakteristik unik dalam kehidupan muslimahnya, mereka diajarkan secara mendalam nilai-nilai islam baik akidah, fiqih dan akhlak, Muslimah Tarim memiliki peran sentral dalam keluarga selain mengurus rumah tangga, mereka juga menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya, Muslimah Tarim memegang adat istiadat yang kuat berkaitan dengan pakaian, perilaku dan interaksi sosial.⁵ Namun hal tersebut tergantung bagaimana seseorang mempresentasikan seorang muslimah yang materialistis atau religious.

Representasi merupakan sebuah gambaran atas fakta atau alasan, Terdapat dua jenis representasi, yakni representasi bahasa dan representasi mental. Representasi mental masih bersifat abstrak, dimana isi pemikiran kita dimaknakan dalam simbol yang pantas, sehingga ide dan konsep tentang suatu tanda atau simbol pada media yang membahas muslimah dapat sinkron.⁶ Muslimah seringkali di representasikan sebagai seseorang yang lemah,

³ Hafid, A., Marzuki, I., dan Palahidu, A, "Representasi Perempuan dalam Novel Biografi Jejak Sang Pencerah Karya Didik I Hariri dan Relevansinya dalam pengajaran sastra", *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), Tahun 2023, hlm. 1-10.

⁴ Ika, Putri Andasari, "Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Al-Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah" *Diss.*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 7.

⁵ Marfuah, A., dan Halim, A, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu'alaikum Tarim Karya Halimah Alaydrus" *Doctoral Dissertation*, (Uin Surakarta Tahun 2023), hlm. 10.

⁶ Haryanti, N. D, "Representasi Perempuan dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah" *Bachelor's thesis*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 5.

seseorang yang egois dan selalu rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini yang sering muncul di Indonesia mengenai fenomena *patriarki*, sebuah budaya yang diwariskan turun temurun antargenerasi, budaya ini juga menjadi salah satu semangat bagi perempuan dalam membuktikan bahwa pada kenyataannya perempuan di Indonesia bisa mandiri dan eksis tanpa adanya dorongan dari laki-laki. Bahkan tidak jarang juga seorang muslimah di Indonesia yang berprestasi bahkan sampai ajang internasional.

Salah satu Muslimah Indonesia yang belajar di Tarim yaitu Halimah Alaydrus atau sering disapa dengan Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan wanita kelahiran tahun 1979 di Indramayu, Jawa Barat seorang pendakwah wanita berkebangsaan Indonesia yang berumur kurang lebih 44 tahun ini merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW yang bermarga Alaydrus. Beliau merupakan seorang syarifah yang sejak kecil memulai pendidikannya dari Darullughah wadda'wah di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur yang merupakan pesantren pertamanya, yang selanjutnya beliau melanjutkan ke At Tauhidiah Tegal, Al Anwar Rembang, Jawa Tengah dan pendidikan terakhirnya di Daruz Zahro Tarim- Hadhramaut Yaman. Disana beliau tidak hanya belajar melainkan juga belajar sebagai pengajar. Beliau mendapat dukungan dari suami, keluarga dan sahabat dalam kegiatannya yang aktif di bidang keagamaan majlis taklim di wilayah metropolitan Jakarta dan sekitarnya bahkan beliau di sibukkan juga dengan melakukan *Rihlah Dakwah* dan Ilmiah di berbagai provinsi di Indonesia, Singapura, Malaysia dan Oman.⁷

Gaya penyampaian dakwah yang tidak terlalu tegang dan nada sedikit bercanda atau lawakan di dalamnya membuat lebih tenang dan menyenangkan suasana kajian beliau, sehingga pesan dakwah yang di sampaikan bisa sampai kepada para *mad'u*. dalam setiap kajiannya beliau mempunyai peraturan yang unik dan menarik, kajian beliau hanya boleh dihadiri oleh muslimah saja, untuk muslim dilarang untuk menghadirinya, bahkan setiap kajian beliau tidak pernah memperlihatkan penampilannya di atas panggung, jadi ketika

⁷ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, (Jakarta: Wava Production, 2015), hlm. 149.

berlangsung kajian hanya ada tanda mimbar kosong dan suara khas beliau yang terlantun merdu memenuhi seisi ruangan, hal tersebut beliau lakukan pastinya bukan tanpa alasan, namun beliau melakukan hal ini karena begitu berhati-hatinya beliau dalam menjaga aurat dari pandangan laki-laki yang bukan mahram, bahkan setiap kajiannya berlangsung dilarang untuk merekam sosok beliau kepada siapapun yang melihatnya. Begitu luar biasanya usaha dari beliau sehingga mengundang ketertarikan para muslimah untuk belajar menjadi seorang muslimah yang baik seperti beliau.

Bahkan dakwah beliau sekarang sangat populer di berbagai media sosial. Tidak ketinggalan zaman, beliau juga aktif menggunakan media sosial sebagai media dalam berdakwahnya, namun berkembang dari itu beliau tidak hanya memanfaatkan media sosial saja, Ustadzah Halimah Alaydrus juga melukis dan merangkai pesan-pesan dakwahnya melalui buku-buku yang beliau tulis sendiri. Adapun beberapa buku yang beliau tulis diantaranya Buku Bidadari Bumi, Tujur Hati, Pilar Cahaya dan Muhasabah Cinta. Dan yang paling *Best seller* dari karya beliau ialah buku yang pertama beliau tulis yaitu Bidadari Bumi yang mengisahkan tentang 9 kisah wanita salehah.⁸

Buku Bidadari Bumi merupakan buku yang ditulis beliau pada tahun 2009, kemudian melalui beberapa revisi dan reverensi kali ini menggunakan edisi ke delapan yang di terbitkan pada tahun 2015. Buku ini berisi mengenai kisah-kisah wanita salehah yang beliau jumpai saat berada di Tarim. Menurut beliau pada zaman yang sudah sangat pesat perkembangannya saat ini dari segi manapun membuat seorang wanita kesulitan untuk menjaga muru'ah dan rasa malunya, namun Ustadzah Halimah Alaydrus menemukan sebuah fenomena di kota suci Tarim yaitu masih dapat menemukan wanita-wanita yang sangat menjunjung tinggi muru'ah dan rasa malunya bahkan lebih dari itu beliau-beliau masih rutin dalam beribadah dan melakukan amalan sunah Rasulullah. Menurut beliau wanita mulia itu ada dan mereka hidup di masa kita dan kita dapat menjumpainya serta mendapatkan banyak pelajaran dari

⁸ Halimah Alaydrus, ..., hlm 149.

mereka.⁹ Kriteria perempuan muslimah yang digambarkan pada buku Bidadari bumi ini lebih spesifik mengenai 9 kisah wanita salehah yang nantinya dapat menjadi teladan dan ditiru oleh perempuan muslimah di Indonesia.

Keistimewaan dari buku ini adalah sebagai gambaran kaum wanita dalam menghadapi zaman yang semakin rusak. Dengan dipaparkan beberapa sosok wanita salehah yang benar-benar akan mendobrak semangat dalam memperbaiki diri bagi wanita muslimah. Tentu hal ini akan menjadi dambaan bagi setiap wanita muslimah dalam menghadapi era saat ini agar merasa diawasi dan selalu *taqarrub* kepada Allah Swt.

Dalam Buku Bidadari Bumi ini berkisah tentang sembilan wanita panutan yang berada di Tarim, Hadramout, Yaman. Buku ini sangat patut untuk dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan khususnya bagi wanita-wanita muslimah Indonesia di abad ini yang mengalami krisis nilai-nilai religius, keteladan dan panutan wanita-wanita salehah. Buku ini bukan hanya sekedar bacaan, namun buku ini penuh teladan tentang kehidupan. Tulisan dalam buku ini juga disajikan dengan bahasa yang sangat baik, dan mudah untuk di pahami para pembacanya. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Maka cerita-cerita tentang tokoh sembilan wanita panutan yang berada di Tarim di dalam buku ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan penyemangat bagi wanita khususnya di Indonesia pada zaman sekarang ini yang dimana maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela dimana-mana dengan menunjukkan bahwa ternyata masih banyak terdapat wanita-wanita bak mutiara berkilau yang begitu indah menjalani kehidupannya. Tentu saja jika mereka bisa melakukannya kita pun tentu juga bisa belajar dengan menteladani mereka.

Dalam mengetahui Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi, penulis menggunakan metode Analisis Wacana Kritis. Analisis Wacana Kritis (AWK) tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, namun bahasa yang dianalisis relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik

⁹ Halimah Alaydrus, ..., hlm. i

tradisional. Tidak hanya bahasa itu sendiri yang dipelajari, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan dalam situasi tertentu.¹⁰

Salah satu pakar dalam AWK adalah Sara Mills. Dia memusatkan perhatiannya pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Oleh karena itu, model yang diusulkan Sara Mills ini sering disebut sebagai perspektif feminis. Perspektif ini berfokus pada bagaimana teks menampilkan perempuan, yaitu bahwa perempuan lebih cenderung ditampilkan dengan cara yang salah dan marjinal dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk tentang perempuan inilah yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan Mills.¹¹

Dengan menggunakan buku *Bidadari Bumi* dapat di teliti secara kritis mengenai representasi muslimah yang ada di buku tersebut, penelitian ini menjadi penting karena sebuah kelompok atau pribadi dapat membuat kontradiksi yang memberi citra baik kepada satu pihak dan memarjinalkan pihak lain. Representasi memungkinkan menampilkan sosok muslimah secara detail dengan analisis wacana model Sara Mills.

Salah satu aspek penting dan menarik yang ditawarkan oleh Sara Mills adalah bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Menurut model yang dia tawarkan, teks adalah hasil dari perundingan antara penulis dan pembaca, sehingga pembaca di sini dianggap bukan hanya sebagai pihak yang menerima teks, tetapi juga berpartisipasi dalam transaksi yang digambarkan dalam teks. Menurut Mills, membangun hubungan antara penulis dan pembaca merupakan bagian penting dari proses komunikasi.

Berdasarkan uraian yang penulis ungkapkan diatas, penulis akan membahas tentang Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi*, dengan judul “Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills)” yang tujuannya dapat memberi pengetahuan,

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 7

¹¹ Eriyanto, ..., hlm 199.

pengajaran dan pedoman dari cerita yang berasal dari negara Tarim bagi para pembacanya khususnya para muslimah Indonesia.

B. Penegasan Istilah

Penelitian dengan Judul “Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills)” ini, perlu di pertegas dan diperjelas oleh penulis. Karena itu penulis perlu memperjelas beberapa kata dalam judul, Secara khusus, untuk menghindari perbedaan dan kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, ada beberapa kata kunci yang penting dan penegasan istilah diantaranya:

1. Representasi Muslimah

Istilah Representasi sendiri biasa di gunakan dalam hal yang berkaitan dengan penyebaran dakwah. Menurut Ratna representasi ialah menampilkan berbagai fakta dari sebuah objek sehingga dapat diteliti dan di gali maknanya dengan maksimal.¹² Intinya Representasi menggambarkan suatu objek yang di tampilkan dengan berbagai fakta sehingga dapat menghasilkan makna-makna yang terkandung didalamnya secara optimal. Dalam KBBI Representasi di artikan suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili atau perwakilan.¹³

Representasi ialah konsep yang menghubungkan makna dan bahasa, Maksudnya menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang berarti kepada orang lain atau untuk menggambarkan dunia dengan cara yang bermakna, Representasi juga merupakan bagian penting dari proses penciptaan dan perubahan makna. Menurut Stuart Hall, kita perlu memahami representasi dari peran aktif dan kreatif orang dalam memahami dunia. Representasi adalah cara kita memberi makna terhadap sesuatu yang diungkapkan dalam gambar atau bentuk lain di layar atau

¹² Haryanti, N. D, “Representasi Perempuan dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” *Bachelor's thesis*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 9.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Edisi kelima)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021).

dalam kata-kata.¹⁴ Sara Mills sebagai tokoh analisis wacana menempatkan Representasi sebagai bagian terpenting dalam menganalisis, bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, ide, atau peristiwa direpresentasikan dengan cara tertentu dalam sebuah pemberitaan, sehingga mempengaruhi makna yang diterima oleh khalayak.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perempuan digambarkan sebagai seseorang yang dapat haid, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Istilah Muslimah digunakan untuk menyebut wanita yang mengamalkan Islam, yaitu wanita yang bertaqwa kepada Allah SWT, Mempunyai adab dan akhlak yang sesuai dengan Islam. Seperti dalam Q.S Surat al-Azab ayat ke-32 berisi risalah Allah tentang kesopanan dan etika kepada istri-istri Nabi. Istri para nabi mempunyai kedudukan dan keutamaan yang istimewa, sehingga aspek tanggung jawabnya pun berbeda-beda. Istri-istri Nabi diperintahkan untuk berserah diri kepada Allah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Dalam hal ini, seorang wanita ditampilkan bertakwa dengan memperhatikan etika kesopanan dalam ucapan, tindakan, dan perilakunya. Selain itu beberapa nilai dari perempuan muslimah yang menjadi idaman seluruh perempuan muslim dunia diantaranya:

- a. Patuh pada ajaran Islam: Ini termasuk berpakaian sopan, menjalankan ibadah, dan mengikuti aturan moral Islam.
- b. Menjaga kehormatan diri: Perempuan Muslimah didorong untuk menjaga kehormatan diri mereka dengan menghindari perilaku yang tidak senonoh dan menjaga interaksi mereka dengan laki-laki non-mahram.

¹⁴ Fabiana Meijon Fadul, "Representasi Nilai Islam Pada Foto Jurnalistik Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi 1438 H.", *Skripsi*, 2019, hlm 1–36.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), hlm. 200.

¹⁶ Patmawati, P., Sukmawati, F., dan Ibrahim, I, "Implementasi Dakwah melalui Pembinaan Keagamaan pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), Tahun 2018, hlm 149-165.

- c. Berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat: Perempuan Muslimah memainkan peran penting dalam keluarga sebagai ibu dan istri, dan mereka juga didorong untuk berkontribusi pada masyarakat melalui berbagai kegiatan.
- d. Menjadi teladan bagi orang lain: Perempuan Muslimah diharapkan menjadi suri tauladan perilaku yang baik dan islami.¹⁷

2. Buku *Bidadari Bumi Karya Halimah Alaydrus*

Media buku merupakan salah satu alternatif dalam penyampaian dakwah, di dalam buku *Bidadari Bumi* karya Ustadzah Halimah Alaydrus edisi kedelapan yang diterbitkan pada tahun 2015, yang berisikan kisah 9 wanita salehah yang masih hidup pada zaman sekarang di zaman 5.0, mereka tinggal di kota suci tarim dengan seribu keberkahannya. Buku ini memberikan gambaran kepada para wanita muslimah atau diluar itu bahwa sebaik wanita yang Allah inginkan adalah cerita wanita tarim yang di tuliskan ustadzah halimah alaydrus, sebagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam menjaga muru'ah dan rasa malu sebagai seorang wanita muslimah, padahal realitanya zaman saat ini membuat para wanita tidak memperdulikan ajaran islam tersebut baik dari segi Akidah, Syari'ah dan akhlak.¹⁸

Berdasarkan penjelasan dan pengertian istilah-istilah di atas, kesimpulannya ialah maksud dari penelitian berjudul *Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills) adalah bagaimana representasi muslimah dari buku *Bidadari Bumi* dengan menggunakan metode penelitian deskripsi analisis wacana model Sara Mills yang menfokuskan pada wacana mengenai *feminisme*, bagaimana wanita ditampilkan dalam teks.¹⁹

¹⁷ Soleha, Sofiyatus, Ifadah Ifadah, and Haizumiah Haizumiah. "Konstruksi kesalihan sebagai peneguhan domestikasi perempuan dalam tafsir audiovisual (analisis kontekstualisasi qs. An-nisa' ayat 34 dalam interpretasi yufid. Tv)." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3.2 (2024): hlm 93-114.

¹⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'...*, hlm. i.

¹⁹ Stephen, Karen, *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 155.

3. Wacana Sara Mills

Salah satu pakar dalam AWK adalah Sara Mills. Dia memusatkan perhatiannya pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Oleh karena itu, model yang diusulkan Sara Mills ini sering disebut sebagai perspektif feminis. Perspektif ini berfokus pada bagaimana teks menampilkan perempuan, yaitu bahwa perempuan lebih cenderung ditampilkan dengan cara yang salah dan marjinal dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk tentang perempuan inilah yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan Mills.²⁰

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi yang tertulis di atas dan segala permasalahannya, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Representasi Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi karya Halimah Alaydrus?
2. Bagaimana Analisis Muslimah menggunakan Model Sara Mills?

Batasan dan rumusan masalah yang diangkat dalam latar belakang yang telah diuraikan di atas berdasarkan analisis wacana Sara Mills dan Representasi Perempuan Muslimah dalam buku Bidadari Bumi karya Halimah Alaydrus.

D. Tujuan Penelitian

Karena topiknya berangkat dari latar belakang dan rumus permasalahan yang ada, maka yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah

1. Memahami Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi
2. Memahami Analisis Muslimah menggunakan Wacana Model Sara Mills.

²⁰ Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 199.

E. Manfaat Penelitian

Secara Umum penulis membagi manfaat penelitian ini dalam dua bagian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki keunggulan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan, dan hasilnya menunjukkan bahwa penyampaian pengetahuan tentang pesan perkuliahan dapat dilakukan melalui buku-buku yang dapat dijadikan contoh untuk praktik, dapat dijadikan pengetahuan dan informasi untuk kajian pesan-pesan konferensi melalui buku. Itu bisa diinstal bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam khususnya untuk analisis wacana menggunakan model Sara Mills.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai sumber belajar dan sumber informasi bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia dakwah, serta dapat dijadikan bahan referensi atau teks untuk membantu masyarakat mengatasi dan memecahkan permasalahan yang sama. Menyelesaikan masalah secara selektif dan cerdas.

F. Kajian Pustaka

Kajian latar belakang dan rumusan masalah ini diharapkan dapat menunjukkan dengan jelas upaya penulis untuk menghindari pembahasan topik yang sudah dipelajari dengan mengambil judul buku 'Bidadari Bumi'. Penulis melakukan yang terbaik untuk menghindari kesamaan saat membahas tema utama. Oleh karena itu, peneliti memilih dan mencari literatur review yang relevan dan tepat untuk menghindari hal tersebut. Beberapa Kajian pustaka yang penulis lampirkan diantaranya:

Pertama, Skripsi Tahun 2022, yang di tulis oleh Adinda Saragih, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan Judul Penelitian “Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo“ Penelitian ini berusaha mengulik lebih

dalam mengenai Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada novel “Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam“ dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan konsep *feminist standpoint theory*.²¹ Dan perbedaannya dengan penelitian penulis ialah teori yang di gunakan karena penulis menggunakan teori wacana Sara Mills yang menitik perhatian pada wacana mengenai *feminism*, bagaimana wanita di tampilkan dalam buku “ Bidadari Bumi “, sedangkan persamaannya dengan penelitian penulis sama-sama meneliti mengenai representasi perempuan menggunakan media buku.

Kedua, Jurnal Tahun 2024, yang ditulis oleh Aditya Fahrul Setiawan di Universitas Mulawarman, dengan Judul Penelitian “Representasi Perempuan Dalam Konten Quotes di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Analisis Wacana Sara Mills “Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perempuan dalam konten quotes di media sosial Tiktok. Dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills.²² Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode analisis wacana Sara Mills yang menitik beratkan wacana bagaimana wanita di gambarkan di Buku “Bidadari Bumi “. Perbedaannya disini yang melatar belakangi buku yang di teliti, penulis lebih menitik beratkan pada gambaran kaum muslimah. Serta media yang dilakukan penulis menggunakan media buku sedangkan skripsi diatas menggunakan media sosial tiktok.

Ketiga, Skripsi Tahun 2023, yang di tulis oleh Atmimlana Nurrona, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, dengan judul penelitian “Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku "Muslimah Yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih“ dengan teori dan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka, subjek penelitian

²¹ Saragih, A, “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo” *Doctoral dissertation*, (Universitas Medan Area, 2022), hlm. 1-91.

²² Setiawan, A. A. F, “Representasi Perempuan dalam Konten Quotes di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Analisis Wacana Sara Mills”, *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), Tahun 2024, hlm. i.

menggunakan buku berjudul *Muslimah Yang Diperdebatkan* karya Kalis Mardiasih dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.²³ Perbedaannya disini yaitu metode penelitian yang di gunakan. Penulis menggunakan analisis wacana model sara mills, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai representasi dengan media buku.

Keempat, Skripsi Tahun 2024, yang di tulis oleh Tika Rahmawati, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul penelitian “Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research dengan menggunakan teori representasi menurut Stuart Hall.²⁴ Persamaan dengan penelitian penulis ialah menggunakan jenis dan sifat penelitian yang sama yaitu kualitatif dan library research. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai teori penelitian yang digunakan, penulis menggunakan teori representasi menurut Stuart Hall.

Kelima, Jurnal Tahun 2024, yang ditulis oleh Farah Firdausi dan Gilang Jiwana Adikara di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan Judul Penelitian “Representasi Muslimah dalam web series dan film pendek di Youtube Film Maker Muslim (FMM Studios)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan induktif, serta menggunakan teori analisis wacana kritis model Sara Mills.²⁵ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada teori yang digunakan AWK model Sara Mills dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis ialah objek penelitian yang digunakan penulis menggunakan buku sedangkan jurnal menggunakan film youtube.

²³ Atmimlana Nurrona, “Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku *Muslimah yang Diperdebatkan* Karya Kalis Mardiasih (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, 2023, hlm. v.

²⁴ Tika Rahmawati, “Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)”, *Skripsi*, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2024), hlm. 32.

²⁵ Firdausi, F., dan Adikara, G. J. “Representasi muslimah dalam web series dan film pendek di Youtube Film Maker Muslim (FMM Studios)”. *Lektor: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), Tahun 2024, hlm. 30.

Keenam, Artikel Ilmiah Tahun 2024, yang ditulis oleh Eka Ririn Marantika dan Asep Yudha Wirajaya di Universitas Sebelas Maret, dengan Judul Penelitian “Feminism In Merindu Cahaya De Amstel Movie: Sarra Mills Discourse Analysis” Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana model sara mills dengan objek penelitian menggunakan film. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.²⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada teori dan metode yang dilakukan menggunakan teori AWK model Sara Mills dan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, penulis menggunakan objek buku Bidadari Bumi Karya Halimah Alaydrus sedangkan artikel ilmiah ini menggunakan film Merindu Cahaya De Amstel.

Ketujuh, Skripsi Tahun 2024 yang di tulis oleh Tarisa Desti Yunitasari, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, dengan judul penelitian “Pesan Moral Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes untuk memudahkan mencari makna kata yang ada di novel 172 days.²⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti sebuah media penyampaian pesan yaitu buku sedangkan, perbedaannya pada metode penelitian.

Kedelapan, Jurnal Tahun 2024 yang di tulis oleh Silvira Hardiyanti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Representasi Perempuan Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa’ Ayat 119 (Kajian Tekstual Studi Islam)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis tekstual.²⁸ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek pembahasan mengenai

²⁶ Eka Ririn Marantika And Others, "Feminisme Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel : Analisis Wacana Sarra Mills Feminism In Merindu Cahaya De Amstel Movie",Xii (2024), hlm 1-9.

²⁷ Yunitasari, T. D, “Pesan Moral Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Doctoral dissertation*, (IAIN PONOROGO. Tahun 2024), hlm. 37-48.

²⁸ Hardiyanti, S, “Representasi Perempuan Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa’ Ayat 119 (Kajian Tekstual Studi Islam)”, *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 01.01 (2024), hlm. 1-12.

representasi perempuan sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode analisis wacana dengan objek buku sedangkan jurnal ini menggunakan analisis tekstual dengan objek ayat Al-Qur'an.

Kesembilan, Jurnal Tahun 2024 yang di tulis oleh Bintang Inayah Rahmaniyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian "Representasi Keistimewaan Memeluk Islam Pada Tokoh Utama dalam Novel dan Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E" Penelitian ini menggunakan metode sastra bandingan dan menggunakan teori Freud.²⁹ Persamaan dengan penelitian penulis pada konteks Representasi dari sebuah buku sedangkan perbedaannya pada metode penelitian, karena penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis wacana teori sara mills.

Kesepuluh, Skripsi Tahun 2023 yang di tulis oleh Sofia Putri Wulandari, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul penelitian "Representasi Perempuan Dalam Buku Ada Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan Karya Ester Lianawati: Analisis Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir" Penelitian ini menggunakan metode analisis feminisme eksistensialis dengan pemikiran simone de Beauvoir yang menggunakan buku sebagai media penelitiannya.³⁰ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada Representasi perempuan dan media penelitian menggunakan buku, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, karena penulis menggunakan analisis wacana sara mills.

Kesebelas, Skripsi Tahun 2024 yang di tulis oleh Waliyuddin, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan Judul Penelitian "Representasi Performa Budaya Pada Passura' Etnis

²⁹ Rahmaniyah, B. I, "Representasi Keistimewaan Memeluk Islam Pada Tokoh Utama dalam Novel dan Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E", *IJESPG (International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government)*, 2(2), Tahun 2024, hlm. 26-35.

³⁰ Sofia Putri Wulandari, "Representasi Perempuan Dalam Buku Ada Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan Karya Ester Lianawati: Analisis *Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2023), hlm. 9.

Toraja”.³¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian karena penulis menggunakan buku sedangkan skripsi ini pada suatu ukiran namanya *passura*’ dan perbedaan yang lain yaitu pada subjek kajian yang membahas representasi performa budaya sedangkan penulis membahas tentang representasi perempuan, yang menyamakan hanya metode penelitiannya dengan kualitatif deskriptif.

Keduabelas, Jurnal Tahun 2024 yang di tulis oleh Fitriatul Hasanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Universitas Al-Qolam Malang. Dengan Judul Penelitian “Representasi Dakwah Sufistik dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” (Tinjauan Pustaka Karya Rusdi Mathari)”. Penelitian ini Dalam menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library Research). Data berupa kalimat percakapan Cak Dlahom dan kawan-kawan yang bersumber dari buku Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya, serta didukung dengan karya Rusdi Mathari yang lain sebagai data sekunder.³² Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang buku dengan subjek representasi sedangkan perbedaannya penulis menggunakan analisis wacana sara mills.

Ketigabelas, Skripsi Tahun 2024 yang ditulis oleh Alief Ayu Safitri, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Dengan Judul Penelitian “Representasi Perjuangan Tokoh Utama Nong Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata: Kajian Feminisme Sosialis”. Pendekatan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh utama perempuan, Nong Maryamah. Sumber data dalam penelitian ini adalah

³¹ Waliyuddin, “Representasi Performa Budaya Pada *Passura*’etnis Toraja”, *Diss*, (IAIN Parepare, 2024), hlm ix.

³² Hasanah, F. “Representasi Dakwah Sufistik dalam Buku Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” (Tinjauan Pustaka Karya Rusdi Mathari). *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Tahun 2024, hlm 83-101.

isi teks novel Buku besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata.³³ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan metode kualitatif deskriptif subjek utama sama yaitu perempuan, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian karena penulis menggunakan buku Bidadari Bumi.

Keempatbelas, Skripsi Tahun 2024 yang ditulis oleh Andini Kharisma Putri, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dengan Judul Penelitian “Representasi Ikhlas Dalam Film 172 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes. Metode ini memiliki 3 elemen penting diantaranya yaitu denotasi, konotasi, serta mitos mengenai ikhlas dalam film 172 days.³⁴ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek mengenai representasi sedangkan perbedaannya pada objek penelitian karena penulis menggunakan buku sebagai objek sedangkan skripsi ini menggunakan film dan perbedaan yang lain pada analisis yang digunakan penulis menggunakan analisis wacana sara mills sedangkan skripsi ini menggunakan analisis semiotika roland barthes.

Kelimabelas, Skripsi Tahun 2024 yang ditulis oleh Siti Mariyatul Qibtiyah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dengan Judul Penelitian “Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tasbih Cinta Di Langit Moskow Karya Indah El-Hafidz” Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research). Dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, dan metode analisisnya menggunakan analisis isi (content anlysis).³⁵ Persamaan dengan

³³ Alief Ayu Safitri, "Representasi Perjuangan Tokoh Utama Nong dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata: Kajian Feminisme Sosialis", *Skripsi*, (2024), hlm. 3

³⁴ Andini Kharisma Putri, "Representasi Ikhlas dalam Film 172 days (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Skripsi*, (2024), hlm. 5.

³⁵ Siti Mariyatul Qibtiyah, "Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tasbih Cinta Di Langit Moskow Karya Indah El-Hafidz", *Skripsi*, (2024), hlm. 5.

penelitian penulis yaitu subjek penelitian mengenai representasi dengan objek buku sedangkan perbedaannya pada analisis yang digunakan skripsi ini menggunakan analisis isi sedangkan penulis menggunakan analisis wacana sara mills.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan Sistematika Pembahasan dapat memudahkan dalam memahami penjelasan penelitian yang disusun penulis secara bab per sub-bab, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* (Analisis Wacana Model Sara Mills).

BAB I: Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah Batas dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka), Kerangka Teori, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Berisi landasan teori yang mendukung penelitian. Pembahasan pada bab ini memerlukan berbagai referensi untuk menyempurnakan dan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Pembahasan dalam bab ini meliputi Representasi Muslimah dan Teori Analisis Wacana model Sara Mills.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi Tentang metode penelitian meliputi Jenis, Sifat, pendekatan penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Analisis Representasi Muslimah Dalam Buku *Bidadari Bumi* Menurut Teori Analisis Wacana Sara Mills.

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian. Pembahasan dalam bab ini temuan-temuan penelitian yang dijabarkan melalui Analisi Representasi Muslimah dalam Buku "*Bidadari Bumi*" dalam Teori Analisis Wacana Sara Mills.

BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran yang dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Buku Sebagai Media Penyampaian Pesan

Biblio (Yunani), Bibliotec (Jerman), Bibliothecque (Prancis), dan Bibliotecha (Spanyol/Portugis) adalah kata-kata yang berarti buku, pustaka. Dalam ensiklopedia Indonesia, buku didefinisikan dalam arti luas, Dengan kata lain, buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan pada berbagai jenis kertas, termasuk papiru (sejenis kertas yang dibuat dari rumput yang dihaluskan dan digunakan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dalam berbagai bentuk, termasuk yang digulung, dilubangi, diikat dengan kulit, kain, karton, dan kayu. "Buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul", kata Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno.³⁶ Buku merupakan suatu koleksi perpustakaan yang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Ada berbagai jenis buku, termasuk buku fiksi, buku teks, dan buku referensi. Setiap jenis buku memiliki formatnya masing-masing tergantung pada isinya, dan sebutan buku memiliki keragaman ada yang menamainya dengan majalah, jurnal, terbitan berkala, dll.³⁷

Buku merupakan media penyampaian pesan yang berbentuk non verbal yang berisi tulisan dan lembaran sehingga isinya bisa dipahami dengan jelas, dalam segi pelestarian buku menjadi media komunikasi perangkat keras yang membedakan dengan media komunikasi lainnya sehingga buku harus dijaga dengan baik agar berumur panjang.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan buku sebagai lembar kertas berjilid yang berisi tulisan atau

³⁶ Sa'adah, S. U, "Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang)", *Doctoral dissertation*, (Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018), hlm. 20.

³⁷ Maulinda, N, "Penggunaan Media Buku Dan Video Pembelajaran Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Di Perpustakaan Sekolah", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(1), Tahun 2024, hlm. 42-50.

³⁸ Fidyah Sukma Amani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku "Muhammad Sang Inspirator Dunia" Nuansa Baru Sirah Nabawiyah", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024), hlm. 57.

kosong. Buku memiliki beberapa keunggulan sebagai penyampai pesan, di antaranya:

1. Kredibilitas Tinggi, Buku sering dianggap sebagai sumber informasi yang kredibel karena proses penerbitannya biasanya melalui tahap penulisan, penyuntingan, dan peninjauan ketat sebelum diterbitkan.
2. Mendalam dan Terstruktur, Buku berfungsi sebagai media menyampaikan ide secara mendalam dan terstruktur, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan media lain seperti artikel pendek atau video.
3. Aksesibilitas, Buku tersedia dalam berbagai format, seperti cetak, digital (e-book), dan audio, sehingga mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat.
4. Meningkatkan daya pikir dan kreativitas, Buku, terutama karya kreatif, merangsang untuk membayangkan alur cerita, karakter, dan latar belakang, yang dapat meningkatkan daya pikir dan kreativitas mereka.
5. Tahan Lama, Buku dapat disimpan dan dibaca ulang kapan saja, menjadikannya media penyampai pesan yang tidak lekang oleh waktu.

Sebagai media yang berbentuk non verbal buku memberikan manfaat yang banyak bagi para pembacanya salah satunya sebagai media penyampaian pesan atau makna dari isi sebuah buku, pesan sangat penting untuk mengirimkan informasi dan pengaruh, oleh karena itu penerima pesan harus memiliki cara memisahkan, mengambil apa yang penting dan mengungkapkan pengalaman penulis kepada pembaca. Pesan yang disampaikan lewat buku bisa berupa:

1. Pesan Moral

Banyak buku fiksi dan nonfiksi menyampaikan nilai-nilai etika, kebaikan, dan pentingnya empati.

2. Pesan Edukasi

Buku menjadi sumber utama untuk pembelajaran di berbagai bidang, seperti sains, sejarah, seni, dan teknologi.

3. Pesan Inspirasi dan Motivasi

Buku biografi, self-help, atau pengembangan diri sering menjadi inspirasi bagi pembaca untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut teori Langer dan Gadamer, tanda-tanda dan simbol adalah cara pesan menggambarkan realitas. Teori komunikasi non verbal menunjukkan bahwa pesan, bahasa, dan perilaku bersama-sama menunjukkan makna; teori bahasa mengungkapkan pesan menunjukkan bagaimana manusia memanipulasi kode-kode kompleks untuk mengungkapkan dan memahami pengalaman. Bergantung pada latar belakang yang mendasari dan proses penafsiran yang dipengaruhi oleh tanda-tanda, simbol, kata-kata, dan tindakan yang dilakukan dalam pesan, makna pesan dapat mencapai berbagai tingkat pemaknaan, seperti denotasi atau makna representasional, mengungkapkan perasaan dan konotasi, mencapai tujuan, dan menghasilkan respons.³⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa Buku tetap menjadi media yang sangat berharga dalam menyampaikan pesan. Meskipun teknologi telah berkembang pesat dengan banyaknya media-media pesan yang bermunculan baik offline maupun online, buku masih memiliki tempat tersendiri di hati para pembaca. Kemampuan buku untuk menyampaikan informasi secara mendalam, merangsang imajinasi, dan membentuk karakter adalah beberapa alasan mengapa buku tetap relevan hingga saat ini.

B. Pesan Sebagai Makna Pada Media Dakwah

Kata pesan dalam bahasa Inggris adalah message yang artinya pesan, berita atau ajakan. Pesan tersebut juga dapat diartikan sebagai perintah yang positif.⁴⁰ Menurut H.A.W Widjaja, pesan adalah keseluruhan dari apa yang

³⁹ Stephen, Karen, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 200-204.

⁴⁰ Darmawan, R. A., dan Nasir, M. A., “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku “Goodbye Things Hidup Minimalis Ala Orang Jepang”, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Tahun 2023, hlm. 1-6.

disampaikan oleh seorang komunikator. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan, pribadi, langsung, atau menggunakan media tulis. Isi pesan bisa berupa rekomendasi atau masukan. Onong Uchjana mengartikan pesan sebagai sekumpulan simbol penuh makna yang disampaikan oleh seorang komunikator. Pesan adalah isi yang dikirimkan kepada penerima. Bisa diucapkan atau diisyaratkan atau non-verbal, dan bisa ditulis seperti buku.⁴¹ Dalam Islam pesan merupakan nasehat, permintaan, atau perintah yang harus disampaikan kepada orang lain berupa kebaikan atau hal yang positif. Di sisi lain, Mustafa Bisri mendefinisikan dakwah sebagai sesuatu yang mengandung makna dari setiap pernyataan berupa rangkaian simbol yang penuh makna yang dikirimkan untuk memberi semangat agar umat islam mengikuti ajaran tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, Pesan adalah Makna atau nasehat yang diberikan secara lisan, tulisan dan perbuatan yang dapat di pahami isi dan manfaatnya.

Dari berbagai macam pesan dakwah bahwa dalam menganalisis kita akan mendapatkan beberapa nilai dari macam-macam pesan dakwah, dan pesan dakwah dapat berupa, Pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syariah dan pesan moral.

1. Pesan Dakwah Akidah

Akidah merupakan sesuatu yang sering dikaitkan dengan tauhid dan keimanan, hal ini sering bersambungan dengan sesuatu yang diyakini, diantara ilmu akidah yang perlu di yakini dan Imani meliputi: rukun iman dan masalah keyakinan yang lain.⁴² seperti yang tertulis dalam ayat mengenai akidah.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ

⁴¹ Sholikhati, N. I., & Sumarlam, S. “Pesan Dakwah dalam Jurnal Cak Nun yang berjudul “Belajar dan Diajari”: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough”. *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3), Tahun 2021, hlm 411-419.

⁴² Misbah, A, “Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Buku Nasionalisme Muhammad”. *Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019. hlm 46

“*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah.” (QS. Al Mumtahanah: 4).*⁴³
Ibrahim berlepas diri dari orang musyrik dan sesembahan mereka.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ
 أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ

“*Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka.*” (QS. Al Mujadilah: 22).⁴⁴

2. Pesan Dakwah Syari’ah

Syari’ah berkaitan dengan hukum allah bagi kaum muslimin, dalam menaati dan meninggalkan larangan allah, dalam hal ini terjadi hablumminallah dimana hubungan antara manusia dengan allah dalam wujud ibadah mahdhoh, dan hablumminannas hubungan manusia dan manusia dalam ranah muamalah seperti jual beli dll.⁴⁵ Seperti dalam Al Quran di jelaskan mengenai syari’ah.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا

“*Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu)...*” (Q.S. Al-Jatsiyah: 18).⁴⁶

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَا

“*Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.*” (Q.S. Al-Maidah: 48).⁴⁷

إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيَتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا

“*...ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-*

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 923

⁴⁴ Departemen Agama RI, ..., hlm 912

⁴⁵ Misbah, A, “Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Buku Nasionalisme Muhammad”, *Diss*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 47.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm 817

⁴⁷ Departemen Agama RI, ..., hlm 168

apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu...” (Q.S. Al-A'raf: 163).⁴⁸

3. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak yaitu sesuatu yang melekat pada jiwa manusia dimana akhlak berkaitan dengan pendidikan jiwa dan pengendalian nafsu, oleh karena itu, akhlak harus di barengi dengan selalu taqarrub diri kepada allah, karena dekat dengan allah membuat jiwa kita akan terkendalikan. Ada beberapa akhlak yang harus kita tanamkan dalam diri dan harus di buang jauh-jauh, dalam Al Qur'an di jelaskan

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي
جَنَّتِي

*Artinya: “Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku”.*⁴⁹

C. Representasi Muslimah Pada Media

Representasi merupakan cara menganalisis ulang suatu realitas ideologis dari suatu objek, fenomena atau fakta, yang pemaknaannya tergantung seperti apa yang diekspresikan melalui interpretasi. Pengungkapan realitas dibalik setiap sistem tanda atau simbol dimaksudkan untuk menjelaskan apa yang diwakilinya melalui sikap atau tindakan kelompok atau kelas orang tertentu dalam masyarakat. Sebuah tanda atau simbol yang dikonvensi dan digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat bukanlah sesuatu yang terbebas dari makna melainkan memiliki nilai yang terepresentasikan dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari penggunaan kode visual, suara, gambar, dan audio visual lainnya sebagai sistem simbolik.⁵⁰ Menurut Stuart Hall Representasi merupakan pendekatan mengartikulasikan makna dengan pendekatan menggunakan bahasa (languenge) sebagai representasi makna yang ingin disampaikan terkait arti

⁴⁸ Departemen Agama RI, ..., hlm 248

⁴⁹ Departemen Agama RI, ..., hlm 1059

⁵⁰ Waliyuddin. “Representasi Performa Budaya Pada Passura’etnis Toraja”, *Diss*, (IAIN Parepare, 2024), hlm. 65-70.

(meaningful) dari sebuah eksplanasi terhadap objek, realitas, atau peristiwa yang dikaji. Sebuah makna atau arti (meaning) dikonstruksi dalam sebuah kebudayaan (culture) melalui penemuan dibalik objek yang dituju. Representasi makna yang dideskripsikan merupakan penghubung antara konsep (concept) dalam benak individu dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan seseorang untuk memahami makna dibalik simbol tentang orang, benda, kejadian yang nyata (real), serta kejadian yang tidak nyata (fictional). Menurut Stuart Hall representasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk pendekatan yakni reflektif, intensional, dan konstruksi, antara lain:

1. Pendekatan reflektif (reflectif approach) suatu pendekatan dengan mengedepankan penggunaan bahasa sebagai cermin yang merepresentasikan obyek, orang, ide atau peristiwa yang ada pada dunia nyata. Penggunaan bahasa memiliki fungsi cermin pantul arti dari realitas sebenarnya.
2. Pendekatan intensional (intentional approach), merupakan suatu pendekatan yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sesuai dengan pandangan penciptanya. Pada pendekatan ini, penciptanya akan mengungkapkan pengertiannya yang unik melalui bahasa terkait makna yang direpresentasikan oleh sebuah realitas.
3. Pendekatan konstruksi (constructionist approach), yakni mengkontruksi makna lewat bahasa yang digunakan untuk menggali makna dalam bentuk karakter sosial yang dianalisis dan dilakukan pengodean oleh penulis.⁵¹

Dalam pemberitaan, istilah "representasi" mengacu pada cara seseorang, kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan. Representasi penting dalam dua hal: pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya, atau apakah maksudnya sesuatu diberitakan apa adanya atau diburukkan. Kedua, bagaimana representasi ditampilkan melalui kata-kata, kalimat, aksentuasi, dan foto yang ditunjukkan kepada khalayak. Menurut pernyataan Fiske, ketika melakukan representasi tidak bisa dihindari kemungkinan menggunakan

⁵¹ Waliyuddin, ..., hlm 68.

ideologi patriarki, individualisme, liberalisme, sosialisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dll.⁵² Representasi dalam konteks yang luas berarti penggambaran atau penampilan suatu hal oleh hal lain. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti: Bahasa, gambar, simbol, media. Secara lebih spesifik, representasi diartikan sebagai proses ketika makna dibentuk pada sesuatu yang direpresentasikan dalam gambar atau bentuk lain. Makna ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan budaya di mana representasi tersebut dibuat dan diterima.⁵³ Stuart Hall berpendapat bahwa representasi tidak pernah netral, melainkan selalu mengandung ideologi tertentu. Ideologi ini dapat mendominasi dan memanipulasi cara pandang masyarakat terhadap suatu hal.⁵⁴ Menurut Sara Mills Representasi sebagai bagian terpenting dalam menganalisis, bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, ide, atau peristiwa direpresentasikan dengan cara tertentu dalam sebuah pemberitaan, sehingga mempengaruhi makna yang diterima oleh khalayak. Representasi mengenai Muslimah tentu akan menimbulkan beberapa ideology yang di hasilkan oleh pembaca ataupun penulisnya, muslimah memiliki arti luas yang dapat di representasikan dalam kehidupan ini. Representasi Muslimah pada media dapat dipengaruhi oleh media massa, politik dan budaya. Oleh karena itu, seringkali representasi pada media memunculkan stereotip tapi tidak di pungkiri juga beberapa representasi muslimah pada media memunculkan pandangan positif seperti perempuan di gambarkan dengan seseorang yang kuat, aktif dalam bermasyarakat dan modern serta berpendidikan.

D. Representasi Muslimah Dalam Islam

Perempuan Muslimah dalam Islam diartikan sebagai seorang perempuan yang taat dengan agama mulai dari cara bertindak, berbicara,

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 116.

⁵³ Jewitt, C., & O'Toole, L, "Visual representation in education: A critical review", *Review of Research in Education*, 47(1), 2023, hlm. 1-49.

⁵⁴ Putri, R. D, "Representasi identitas Muslimah modern "jilbab traveler" dalam novel karya Asma Nadia", *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(2), Tahun 2020, hlm. 117-132.

berbusana dan beribadah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Annisa ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ
فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنَ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: "Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁵⁵

Wanita salehah menurut ayat diatas adalah wanita yang taat kepada Allah dan taat kepada suami. Namun disini perlu dijabarkan dan diperinci dua bagian agar jelas persoalannya, pertama ciri perempuan salehah secara umum, yang kedua ciri perempuan yang telah bersuami.

Beberapa kriteria yang menggambarkan bahwa perempuan itu muslimah diantaranya:

1. Keimanan: Muslimah beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari akhir, dan takdir. Mereka meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan mengikuti ajarannya. Allah berfirman dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَاتَّبَعْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah dan larangan-Nya)".⁵⁶ (Q.S Al-Anfal: 20)

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 123.

⁵⁶ Departemen Agama RI, ..., hlm 263

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah Allah kepada seluruh hamba-Nya yang beriman secara umum, baik laki-laki maupun perempuan, ayat tersebut juga merupakan jawami' al-kalim (kalimat yang singkat namun memiliki makna yang mendalam). Konsekuensi dari ayat tersebut mengharuskan bagi setiap perempuan muslim untuk senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya atas setiap perintah dan larangan-Nya. Itulah bentuk dari ketaatan seorang perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Ibadah: Muslimah melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan haji (bagi yang mampu). Mereka juga melakukan ibadah sunnah seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, dan bersedekah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.”⁵⁷ (Q.S At-Taubah: 24)

Ayat ini menjelaskan bahwasanya kewajiban seorang muslimah di dunia ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah, tidak terkecuali ia tua atau muda. Semuanya berkewajiban melakukan ibadah kepada Allah.

3. Penampilan: Muslimah berpakaian sopan dan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Mereka biasanya mengenakan hijab atau kerudung untuk menutupi rambut dan leher mereka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ رَّحِيمٌ

⁵⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, hlm 281.

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istri mu, anakanak perempuan mu, dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁸ (Q.S. Al-Ahzab: 59)

Ayat ini menjelaskan bahwasanya seorang muslimah yang baik ialah mereka yang menutup auratnya sesuai syariat islam, dimana mereka menjaga dari pandangan yang bukan mahram sebagai upaya taat kepada allah dan menjaga muru’ahnya sebagai seorang perempuan.

4. Perilaku: Muslimah berperilaku baik dan terhormat. Mereka menjaga lisan, perbuatan, dan pandangannya. Mereka juga berusaha untuk menjadi istri, ibu, dan anak yang shalehah. Allah Berfirman dalam Al-Qur’an:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan lah sekalipun engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”⁵⁹ (Q.S. Al-Isra’: 23-24).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslimah harus berbuat baik kepada sesama manusia khususnya kepada kedua orang tua, dengan tidak membentak dan mengatakan kata-kata yang menyakitkan, kewajiban *Birulwalidain* juga tidak di haruskan untuk muslimah saja tetapi juga seluruh umat manusia yang ada di dunia.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 429.

⁵⁹ Departemen Agama RI, ..., hlm. 427-428

5. Peran dalam masyarakat: Muslimah memiliki peran penting dalam masyarakat. Mereka adalah pendidik generasi penerus, penggerak ekonomi keluarga, dan penjaga nilai-nilai moral dan agama.⁶⁰ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan "Berilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁶¹ (Q.S. AlMujadilah: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslimah sebagai generasi emas diwajibkan untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin karena nantinya akan di angkat derajatnya melalui ilmu tersebut.

Jadi, Representasi Muslimah merupakan penggambaran seorang perempuan muslimah dengan media buku sesuai isi teks buku Bidadari Bumi. Representasi perempuan muslimah adalah sebuah topik yang kompleks dan multidimensi, dengan berbagai sudut pandang dan interpretasi. Dan representasi perempuan muslimah adalah sebuah proses yang terus berkembang.

E. Buku Bidadari Bumi

Buku Bidadari Bumi merupakan buku yang ditulis oleh Halimah Alaydrus pada tahun 2009, kemudian melalui beberapa revisi dan reverensi kali ini menggunakan edisi ke delapan yang di terbitkan pada tahun 2015. Buku ini berisi mengenai kisah-kisah wanita salehah yang beliau jumpai saat berada di Tarim. Menurut beliau pada zaman yang sudah sangat pesat perkembangannya saat ini dari segi manapun membuat seorang wanita

⁶⁰ Patmawati, P., Sukmawati, F., dan Ibrahim, I, "Implementasi Dakwah melalui Pembinaan Keagamaan pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), Tahun 2018, hlm. 149-165.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 910-911.

kesulitan untuk menjaga muru'ah dan rasa malunya, namun Ustadzah Halimah Alaydrus menemukan sebuah fenomena di kota suci Tarim yaitu masih dapat menemukan wanita-wanita yang sangat menjunjung tinggi muru'ah dan rasa malunya bahkan lebih dari itu beliau-beliau masih rutin dalam beribadah dan melakukan amalan sunnah Rasulullah. Menurut beliau wanita mulia itu ada dan mereka hidup di masa kita dan kita dapat menjumpainya serta mendapatkan banyak pelajaran dari mereka.⁶²

Keistimewaan dari buku ini adalah sebagai gambaran kaum wanita dalam menghadapi zaman yang semakin rusak. Dengan dipaparkan beberapa sosok wanita salehah yang benar-benar akan mendobrak semangat dalam memperbaiki diri bagi wanita muslimah. Tentu hal ini akan menjadi dambaan bagi setiap wanita muslimah dalam menghadapi era saat ini agar merasa diawasi dan selalu *taqarrub* kepada Allah Swt.

Buku Bidadari Bumi menceritakan kisah sembilan wanita panutan yang ada Di Tarim, Hadramout, Yaman. Buku ini harus dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan, terutama untuk wanita. Muslimah Indonesia di abad ini menghadapi krisis nilai-nilai religius, contoh, dan wanita salehah. Buku ini bukan hanya bacaan tetapi berisi penuh dengan teladan dalam hidup. Selain itu, tulisan dalam buku ini ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Sehingga menarik perhatian pembaca. Diharapkan bahwa cerita-cerita tentang sembilan wanita panutan yang digambarkan di Tarim di dalam buku ini dapat memberi inspirasi dan penyemangat bagi wanita, terutama di Indonesia, di mana dosa dan maksiat sudah biasa dan merajalela di mana-mana. dengan menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang hidup seperti mutiara yang indah. Jika mereka bisa melakukannya, tentu saja kita juga bisa belajar dari kemampuannya dengan menteladani mereka.

⁶² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, (Jakarta: Wava Production, 2015), hlm. i.

F. Analisis Wacana Kritis Sara Mills

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (AWK) atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) adalah pendekatan interdisipliner untuk mempelajari bagaimana kekuasaan, dominasi, ketidaksetaraan, dan ideologi direproduksi dan dilawan melalui bahasa dalam konteks sosial dan politik. Norman Fairclough yang dikenal sebagai pakar analisis wacana kritis melihat aspek kebahasaan dan hubungannya dengan konteks lebih luas. Berdasarkan evolusi dalam filsafat pengetahuan dan teori sosial, dasar teoritis dari analisis wacana ini bersandar pada faktor ideologi, historis, dan sosial. Tujuan utama dari analisis wacana kritis adalah untuk menemukan ketidaksetaraan dalam komunikasi, seperti yang terjadi dalam bahasa politik antara pemimpin dan staf, dosen dan mahasiswa, dan dalam komunikasi gender.⁶³

Dalam kehidupan sehari-hari, analisis wacana kritis digunakan untuk membangun kekuasaan, menciptakan domain pengetahuan baru, mengatur, dan menormalisasi, dan menciptakan hegemoni. Analisis wacana kritis juga berguna untuk menggambarkan, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik aspek kehidupan sosial yang tercermin dalam wacana atau ucapan, yaitu teks yang dibuat dengan pemikiran tertentu yang disampaikan kepada pembaca secara umum. AWK berusaha merangkum dan menentukan hubungan antara wacana aktual dan latihan diskursif yang mencakup menulis, ujaran, dan menyimak dan mengatasi situasi sosial yang terus meningkatkan wacana dan latihan diskursif. Dengan kata lain, wacana adalah skandal di mana sesuatu dibicarakan. Latihan diskursif menyampaikan aturan, norma, perasaan, dan sosialisasi yang khusus dalam hubungannya dengan penerima dan penerjemah pesan. Dalam menentukan

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. i.

bagaimana orang meniru berpikir, bertindak, dan berbicara dalam berbagai posisi dalam kehidupan sosial, ini bermanfaat.⁶⁴

Pada akhirnya, dalam wacana kritis, bahasa yang digunakan dalam teks yang dianalisis digunakan tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari perspektif konteksnya. Bahasa digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk kekuasaan. Penelitian ini menggunakan wacana kritis karena ingin melihat bagaimana teks atau wacana dalam pemberitaan kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi yang dipublikasikan oleh Detik.com dapat dikritisi atau dimaknai. Pasar, ruang kelas, area bermain, tempat ibadah, dan ruang pertemuan adalah contoh konteks sosial di mana interaksi terjadi. Analisis wacana kritis selalu melibatkan studi ideologi dan kekuasaan serta mengaitkan peristiwa masa lalu dengan keadaan saat ini (sejarah). Tergantung pada motivasi, pengetahuan, dan posisi seorang individu, interpretasi analisis wacana dapat berubah.⁶⁵

Untuk pembahasan pustaka, tiga gatra pustaka harus dilihat secara bersamaan, termasuk referensi-referensi lagu kalimat, kesetiaan abece dan lisan, dan praktik kewacanaan, yaitu batasan referensi, praksis sosialkultural, yaitu transformasi masyarakat, institusi, dan budaya yang menghasilkan bentuk dan makna pustaka. Menyiasati semotif pustaka secara kritis berarti menyiasati tiga gatra pustaka secara menyeluruh. Ini adalah aplikasi dialektis Fairclough, yang mengungkapkan, antara lain, bahwa situasi rasis, seksis, dan kepingcangan yang berasal dari kehidupan sosial dianggap sebagai kewajaran atau alamiah. Menurutnya, analisis pustaka kritis melihat elemen penting dalam lagu kalimat serupa khususnya, bagaimana lagu kalimat menggambarkan pergeseran kekuasaan yang terjadi di bagian masyarakat Analisis pustaka yang

⁶⁴ Darmawansah, "Analisis wacana pesan dakwah dalam buku muhammad al-fatih 1453 karya felix y. Siau", *Jurnal An-Nida*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2023, hlm. 3.

⁶⁵ Sitepu, S. T. B, "Analisis Wacana Sara Mills Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Fisip Universitas Riau di Detik. Com", *Doctoral dissertation*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2024), hlm. 42.

dimaksudkan tersebut merupakan upaya penguakan khayalan gaib semenjak subjek (penulis) yang mencetuskan suatu pernyataan.⁶⁶

Ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis bukan hanya sekadar menganalisis teks, tetapi juga menilai pola-pola sistematis dari hubungan antara elemen-elemen dalam proses sosial. Analisis wacana kritis tidak hanya memberikan komentar pada wacana, tetapi juga mencakup analisis yang sistematis terhadap teks, yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga naratif.

2. Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Sara Mills, seorang feminis, dikenal karena analisisnya yang menggambarkan hubungan antara relasi kekuasaan dan ideologi. Melalui pendekatannya, Mills menunjukkan bagaimana ideologi mempengaruhi cara kekuasaan diekspresikan dalam interaksi sosial. Jika dilihat dari sudut pandang Foucault, terdapat fokus pada bagaimana kekuasaan beroperasi melalui hubungan sosial, di mana ia menciptakan bentuk-bentuk kategorisasi perilaku, seperti penilaian terhadap apa yang dianggap baik atau buruk, sebagai cara untuk mengendalikan perilaku.⁶⁷

Sara Mills mengembangkan analisis untuk memahami bagaimana posisi aktor disajikan dalam teks. Ini mencakup siapa yang menjadi subjek dalam cerita dan siapa yang menjadi objek. Dengan pendekatan ini, dapat diamati bagaimana struktur teks dan pengaturan makna dalam narasi secara keseluruhan. Sara Mills juga mengevaluasi perlakuan terhadap pembaca dan penulis dalam teks, serta bagaimana pembaca mengidentifikasi dirinya dan menetapkan posisinya dalam cerita. Posisi semacam ini akan memengaruhi cara teks disajikan dan memengaruhi pembaca untuk menempatkan dirinya pada suatu sisi. Pada akhirnya, cara

⁶⁶ Hidayat, M. R., Muhafizah, M., dan Munshihah, A, "Analisis Wacana Kritis Terjemahan Al-Qur'an Arthur John Arberry", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), Tahun 2022, hlm. 1-19.

⁶⁷ Sitepu, S. T. B, "Analisis Wacana Sara Mills Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Fisip Universitas Riau di Detik. Com", *Doctoral dissertation*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2024), hlm. 43.

penceritaan dan penempatan posisi dalam sebuah teks memperkuat legitimasi satu pihak dan meniadakan legitimasi pihak lain.

Menurut model kritis bahasa, gagasan Sara Mills berbeda karena model ini berfokus pada struktur kebahasaan dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman khalayak. Karena itu, Sara Mills melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks. Dalam hal subjek pencitraan dan objek pencitraan, Sara Mills juga memperhatikan bagaimana penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca menemukan dan menempatkan dirinya dalam pencitraan.⁶⁸

Analisis wacana bisa diuraikan dalam pemahaman kritis atau bisa disebut (Critical Discourse Analysis), yang akan digunakan dalam penelitian ini. Misalnya untuk mengetahui seperti apa nantinya analisis wacana Sara Mills ini digunakan peneliti sebagai bahan untuk menggali konten media, membuat asumsi, atau ideologi kepada penulis dalam konvergensi sebuah gaya dalam teks, mengetahui dimana posisi aktor yang akan ditampilkan, dan mengkritisi bagaimana posisi pembaca dan penulis dalam sebuah teks seperti Buku Bidari Bumi dalam menggambarkan peran muslimah di dalam teks.

Dalam pandangan kritis, analisis wacana tidak terfokus pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran. Yang lebih penting adalah kekuatan yang terlibat dalam proses pembentukan dan reproduksi makna. Sara Mills membahas berbagai teori wacana, termasuk wacana feminis, yang menekankan pentingnya memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam teks. Sara Mills juga meneliti bagaimana peran pelaku, pembaca, dan penulis disajikan dalam teks. Akhirnya, gaya penyajian dan peran yang ditetapkan dalam teks akan membentuk legitimasi atau tidak legitimasinya

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 118.

pihakpihak yang terlibat, serta menentukan siapa yang memiliki kekuasaan dan siapa yang menjadi minoritas yang dikendalikan.

Dalam analisis teks media, analisis wacana kritis, model Sara Mills, digunakan untuk menunjukkan struktur kalimat yang jelas. memfokuskan diskusi tentang feminisme pada cara wanita digambarkan dalam teks karena dia percaya bahwa wanita biasanya digambarkan sebagai pihak yang salah. Sara Mills menganalisis representasi, yaitu bagaimana satu pihak atau peristiwa ditampilkan dalam wacana berita sehingga mempengaruhi pemaknaan yang diterima khalayak. Karena itu, dia menekankan dua konsep: posisi subjek objek dan posisi penulis pembaca.⁶⁹ Adapun kerangka model sara mills yang memiliki beberapa bagian yang akan menjadi poin penting dalam penelitian ini yang akan menentukan proses analisis lebih dalam yaitu:

Table 1 Model Sara Mills

NO	TINGKAT	YANG DI TELITI
1.	Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dapat dilihat, dari mata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek dari apa yang diceritakan. Pertama, posisi ini menandakan sudut pandang tertentu dari penceritaan. Artinya, suatu peristiwa atau wacana akan diceritakan dari perspektif subjek sebagai narator peristiwa. Dengan demikian, pemahaman pembaca akan tergantung pada narator sebagai pengemban kebenaran. Kedua, sebagai subjek representasi, narator tidak hanya memiliki kebebasan dalam

⁶⁹ Mauhibatillah, N., Yuwita, N., dan Muyasaroh, S, "Analisis Wacana Sara Mills Wanita Berpotensi Grooming dan Stigmatisasinya di Kompas. com Periode Januari-Maret 2023", *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1), Tahun 2024, hlm. 1-18.

		<p>menceritakan peristiwa ada juga dalam menafsirkan berbagai tindakan yang membentuk peristiwa tersebut. Hasil dari penafsiran narator mengenai peristiwa tersebut kemudian digunakan untuk membentuk pemahaman yang disampaikan kepada penonton. Ketiga, proses definisi tersebut bersifat subjektif, yang berarti perspektif dan sudut pandang yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa diartikan. Dalam konteks wacana feminis, posisi (subjek-objek) dalam wacana juga dapat berpengaruh pada kedudukan yang ditampilkan dalam suatu wacana.</p>
2.	Posisi Penulis-Pembaca	<p>Bagaimana posisi pembaca dihadirkan untuk berperan dalam teks. Seperti apa posisi pembaca menempatkan dirinya dalam sebuah teks. Untuk siapakah pembaca menampilkan dirinya. Model yang disampaikan oleh Sara Mills berasumsi bahwa teks merupakan hasil dari perundingan antara penulis (media) dan pembaca (pendengar). Sementara itu, menurut Sara Mills, dalam sebuah teks, posisi pembaca sangatlah signifikan yang perlu diperhitungkan, khususnya dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pembaca diposisikan dalam sebuah program. Media melalui teks yang dibuatnya menempatkan dan memposisikan pembaca dalam subjek tertentu dalam keseluruhan teks. Penempatan posisi pendengar ini biasanya terkait dengan</p>

		<p>bagaimana penyapaan/ penyebutan dilakukan dalam program yang menurut Sara Mills dilakukan secara tidak langsung (indirect address) melalui dua cara. Pertama, melalui mediasi, yaitu penempatan posisi kebenaran pada pihak/karakter tertentu sehingga pendengar akan mengidentifikasi dirinya dengan karakter yang tersaji dalam teks. Kedua, dengan kode budaya atau nilai-nilai budaya yang disetujui bersama, yang menjadi pedoman pembaca dalam menafsirkan suatu teks.⁷⁰</p>
--	--	--

Untuk menganalisis representasi muslimah dalam buku *bidari bumi* dengan pendekatan analisis wacana Sara Mills, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Identifikasi Tekstual: Identifikasi bagaimana perempuan muslimah digambarkan dalam teks.
- b. Analisis Makna Implisit: Telaah makna implisit dari cara perempuan muslimah digambarkan. Apakah ada stereotip tertentu yang muncul dan Bagaimana narasi dan dialog yang melibatkan perempuan muslimah mempengaruhi pembaca.
- c. Konteks Sosial dan Budaya: Pertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana buku ini ditulis dan diterbitkan dan Bagaimana nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dari pengaruh representasi perempuan muslimah dalam teks ini.
- d. Posisi Subyektivitas: Perhatikan bagaimana perempuan muslimah membangun identitas dan subyektivitas mereka dalam narasi. Apakah ada kekuatan atau keterbatasan yang terlihat dalam representasi mereka.

⁷⁰ Sitepu, S. T. B, "Analisis Wacana Sara Mills Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswi Fisip Universitas Riau di Detik. Com", *Doctoral dissertation*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2024), hlm. 47.

- e. Perspektif Penulis: Tinjau perspektif penulis terhadap perempuan muslimah. Apakah ada pandangan atau agenda tertentu yang terlihat dalam cara penulis menggambarkan karakter-karakter yang ada pada buku bidadari bumi karya halimah alaydrus.⁷¹



⁷¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Cetakan VIII (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011) hlm 210.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bahasa Inggris penelitian ilmiah disebut dengan Research, yang merupakan aktivitas yang teratur, tertata, objektif dan logis tentang suatu fenomena yang diteliti untuk menjawab masalah yang ada. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, beberapa cara yang dapat dilakukan oleh penulis diantaranya:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menemukan data untuk dijadikan rumusan dan mempermudah dalam penelitian, dan mencapai tujuan dari penulisan penelitian ini. Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau Library Research. Penelitian pustaka merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan literature kepustakaan baik itu berupa buku, catatan ataupun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian yang pernah dilakukan.⁷² Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan isi dari dokumen naratif pada buku “Bidadari Bumi” karya Ustadzah Halimah Alaydrus dengan menggali lebih dalam Representasi Perempuan Muslimah dalam buku tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau narasi. Data yang diperoleh berupa catatan hasil penelitian, teks isi buku, foto dan dokumen pribadi yang bersifat naratif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menampilkan, dan menjelaskan kondisi subjek yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁷² Mubarak, M. A, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Tak Sekadar Jalan” *Bachelor's thesis*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019), hlm. 34.

menampilkan dan menggambarkan Perempuan Muslimah pada buku Ustadzah Halimah Alaydrus "Bidadari Bumi".

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan cara berfikir dalam mencari data yang dibutuhkan dalam mengkaji suatu buku, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia tujuannya untuk mengungkapkan suatu keadaan dari objek dalam bentuk kata atau narasi.⁷³

a. Sumber Data Primer

Sumber ini merupakan sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, dengan tujuan dalam penelitian dapat tercapai. Data primer dalam penelitian ini yaitu seluruh teks dalam buku "Bidadari Bumi" Karya Ustadzah Halimah Alaydrus yang sudah mencapai edisi ke 12, dan buku yang diteliti oleh peneliti merupakan buku edisi ke 8 yang terbit tahun 2015 oleh Wava Production Jakarta.

b. Sumber Sekunder

Sumber ini merupakan sumber yang tidak langsung peneliti temukan, sumber ini perlu dicari dengan tepat sesuai dengan penelitian yang ada, data yang ada dapat berupa dokumen, website, jurnal-jurnal, buku dan semua literatur yang relevan dengan objek penelitian penulis.

⁷³ Waruwu, M, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), Tahun 2023, hlm. 2896-2910.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Studi literatur dalam teknik pengumpulan data, Zed menyatakan bahwa metode penelitian kepustakaan adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penting, serta pengumpulan data dari perpustakaan. Proses pengumpulan datanya berasal dari buku, catatan, jurnal, artikel ilmiah, dan tinjauan pustaka yang berisi ide atau masalah yang diteliti.⁷⁴ Alasan penulis menggunakan metode studi literatur karena penelitian ini akan memaparkan dan mendeskripsikan penggambaran perempuan muslimah pada buku berjudul “Bidadari Bumi” dan juga sebagai sumber data primer.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback analisis data merupakan suatu proses yang kritis dalam penelitian kualitatif.⁷⁵ Teknik analisis data yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Teks untuk menganalisis teks dalam buku bidadari bumi karya halimah alaydrus, kemudian menggunakan analisis intertekstualitas untuk menghubungkan teks dengan teks yang relevan dengan isi dari buku bidadari bumi. Penulis menggunakan langkah dalam menganalisis data seperti:

1. Membaca dan memahami teks buku Bidadari Bumi secara menyeluruh,
2. Mengidentifikasi unit-unit analisis yang relevan, seperti kalimat, paragraf, atau bab, Menganalisis unit-unit analisis tersebut dengan menggunakan teknik analisis teks, intertekstualitas dan ideologi.
3. Membuat interpretasi dan kesimpulan dari hasil analisis. Sehingga hasil ini dapat di analisis lanjut mengenai makna dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK) model sara mills yang berfokus pada bagaimana

⁷⁴ Eka Diah Kartiningrum, “Panduan Penyusunan Studi Literatur,” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, (2015), hlm. 5-6.

⁷⁵ Sugiono, Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 544.

muslimah di Representasikan dalam teks yang ada di Buku Bidadari Bumi Karya Halimah Alydrus.⁷⁶

Secara umum, ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah analisis. Pertama, bagaimana aktor sosial diposisikan dalam berita: siapa yang dijadikan penafsir untuk menjelaskan pihak-pihak dalam peristiwa tersebut dan apa konsekuensinya. Kedua, posisi pembaca dalam teks. Jika dijelaskan maka kerangka analisis Sara Mills seperti ini:

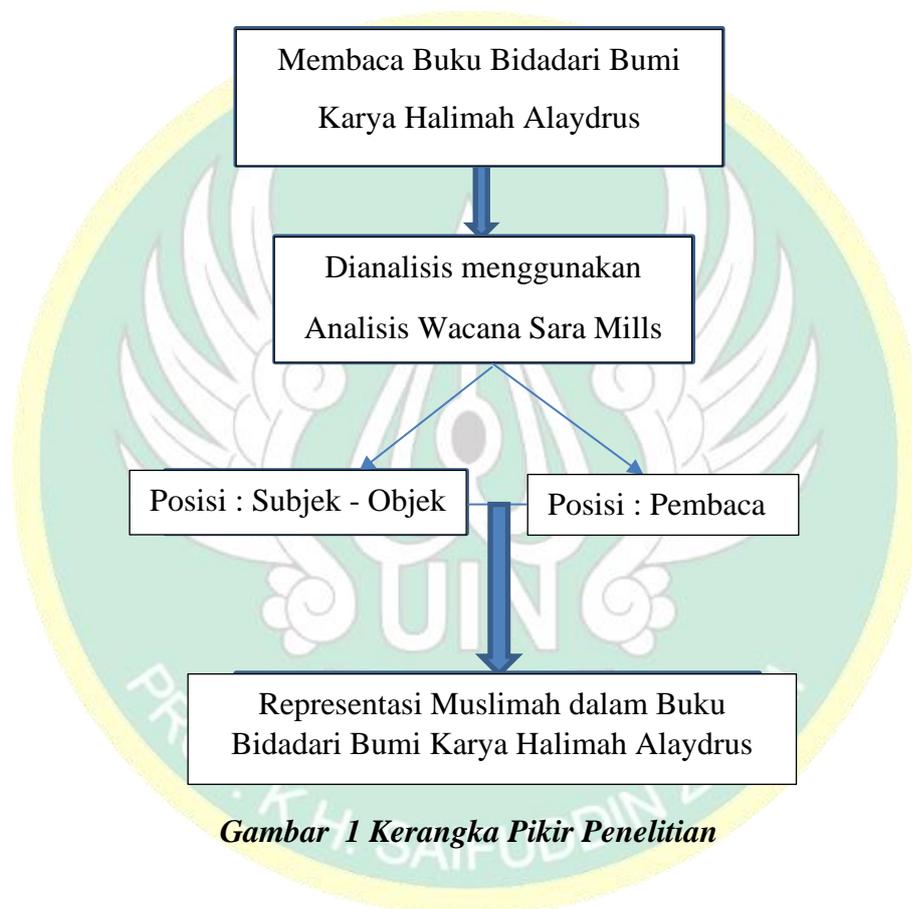
- a. Posisi Subjek dan Objek Bagaimana peristiwa dapat dilihat, dari mata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek dari apa yang diceritakan. Pertama, posisi ini menandakan sudut pandang tertentu dari penceritaan. Artinya, suatu peristiwa atau wacana akan diceritakan dari perspektif subjek sebagai narator peristiwa. Dengan demikian, pemahaman pembaca akan tergantung pada narator sebagai pengemban kebenaran. Kedua, sebagai subjek representasi, narator tidak hanya memiliki kebebasan dalam menceritakan peristiwa ada juga dalam menafsirkan berbagai tindakan yang membentuk peristiwa tersebut. Hasil dari penafsiran narator mengenai peristiwa tersebut kemudian digunakan untuk membentuk pemahaman yang disampaikan kepada penonton. Ketiga, proses definisi tersebut bersifat subjektif, yang berarti perspektif dan sudut pandang yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa diartikan. Dalam konteks wacana feminis, posisi (subjek-objek) dalam wacana juga dapat berpengaruh pada kedudukan yang ditampilkan dalam suatu wacana.⁷⁷
- b. Posisi Penulis dan Pembaca Bagaimana posisi pembaca dihadirkan untuk berperan dalam teks. Seperti apa posisi pembaca menempatkan dirinya dalam sebuah teks. Untuk siapakah pembaca menampilkan dirinya. Model yang disampaikan oleh Sara Mills berasumsi bahwa teks merupakan hasil dari perundingan antara penulis (media) dan pembaca

⁷⁶ Sugiono, Puji Lestari, ..., hlm 564.

⁷⁷ Sitepu, S. T. B, "Analisis Wacana Sara Mills pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswi FISIP Universitas Riau di Detik. Com", ..., hlm 24.

(pendengar). Sementara itu, menurut Sara Mills, dalam sebuah teks, posisi pembaca sangatlah signifikan yang perlu diperhitungkan, khususnya dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pembaca diposisikan dalam sebuah program. Media melalui teks yang dibuatnya menempatkan dan memposisikan pembaca dalam subjek tertentu dalam keseluruhan teks.⁷⁸

Kerangka pikir Penelitian

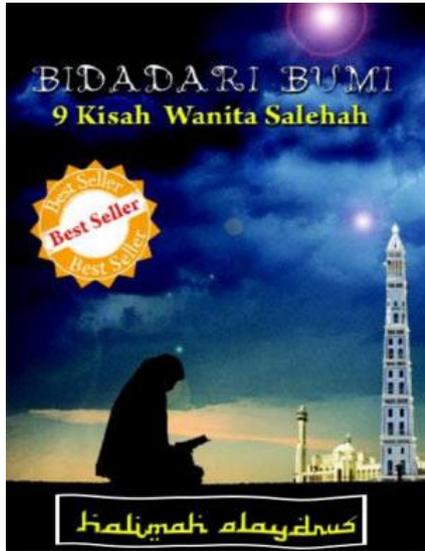


Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

⁷⁸ Sitepu, S. T. B, “Analisis Wacana Sara Mills pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswi FISIP Universitas Riau di Detik. Com”, ..., hlm. 26.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Buku Bidadari Bumi



Gambar 3 Cover depan buku

Gambar 2 Cover belakang buku

Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah adalah Buku best seller karangan pertama Halimah Alaydrus yang pertama kali terbit pada tahun 2009. Yang kali ini penulis menggunakan buku yang oleh penerbit Wafa Production cetakan kedelapan pada Maret 2015. Novel ini sudah melewati beberapa tahap cetakan diantaranya:

Table 2 Cover belakang buku

Cetakan	Tahun Terbit
Pertama	Juli, 2009
Kedua	Juli, 2009
Ketiga	Desember, 2009
Keempat	Juni, 2010
Kelima	Oktober, 2010
Keenam	Oktober, 2013
Ketujuh	Juni, 2014
Kedelapan	Maret, 2015

Kesembilan	November, 2017
Kesepuluh	November, 2019
Kesebelas	Agustus, 2021
Keduabelas	Januari, 2023

Buku ini bercerita tentang perjumpaan Halimah Alaydrus dengan wanita-wanita salehah dalam sebuah perjalanan menuntut ilmu di Yaman. Halimah Alaydrus sangat beruntung diberikan kesempatan oleh Allah swt. untuk berjumpa dengan 9 wanita salehah di bumi. Halimah juga mengutip dalam bukunya “*Jika dalam hidup ini ada kebahagiaan yang harus saya bagi kepada sesama, maka mungkin inilah inilah saat yang tepat bagi saya untuk mencoba*”. Perjumpaan ini merupakan kisah nyata dan pengalaman berharga dalam hidupnya. Ia menceritakan perjumpaannya dengan wanita-wanita mulia disela-sela masa belajarnya di Tarim, sebuah kota kecil di provinsi Hadhramaut. Sebab ternyata wanita-wanita itu ada, mereka hidup dimasa sekarang dan halimah menjumpainya secara nyata, bukan dari negeri dongeng, bukan bidadari yang ada di surga tetapi mereka ada di bumi ini, mereka adalah para bidadari bumi.⁷⁹

Di latar belakang karena dari kecil hingga remaja halimah kesulitan mencari sosok wanita idola untuk di teladani dalam menjalani kehidupan, diluar itu halimah juga sebenarnya sudah dikenalkan sejak kecil dengan cerita sosok wanita salehah yaitu Sayyidah Khadijah istri nabi dan Sayyidah Fatimah puteri nabi bahkan beliau tidak hanya sekedar wanita mulia tapi pemimpin para wanita surga. Tapi menurut halimah zaman mereka berbeda sehingga halimah membutuhkan contoh yang lebih dekat dengan zaman sekarang, membutuhkan Khadijah dan Fatimah abad ke-20.

Ketika satu persatu pertemuannya dengan para wanita tersebut memberikannya mutiara-mutiara berharga dari pelajaran dan perjalanan hidup mereka, halimah berkeinginan untuk berbagi cerita tentang pengalamannya

⁷⁹ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, (Jakarta: Wava Production, 2015), hlm. i.

agar tatkala ada anak yang kesusahan mencari idola maka cerita ini bisa menjadi inspirasi dan penyemangat di zaman sekarang disaat maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela, ternyata masih ada wanita seperti mutiara berkilau yang begitu indah menjalani kehidupan. Wanita-wanita salehah itu adalah Hubabah Tiflah “Sang Pembawa Pesan”, Wanita Zuhud, Hubabah Khadijah, Wanita di Bis, Maryam Wanita Muallaf, Hubabah Khadijah wanita husnul khatimah, Hubabah Humairah Dokter Hati dan Hubabah Bahiyyah.⁸⁰

Perjumpaan pertama Halimah dengan Hubabah Tiflah, seorang wanita tua buta yang ahli zikir. Ketika perjumpaannya dengan Halimah, hubabah tersebut berdo'a terus menerus kepada Allah akan keselamatan Halimah. Ia mendo'akannya dengan berulang-ulang dan bersungguh-sungguh, sampai air matanya mengalir. Melihat kesungguhan hubabah tersebut, maka Halimah turut bersedih akan dosanya yang banyak dan malu kepada Allah karena untuk keselamatan dirinya ada orang lain yang mendo'akannya lebih bagus dibandingkan dirinya. Hubabab Tiflah seorang perempuan tua ahli ibadah yang lisannya tidak pernah berhenti berdzikir, namanya tiflah yang berarti bayi, gambaran beliau seperti bayi yang selama hidupnya tidak pernah menyakiti siapapun. Bahkan kesederhanaan hidup beliau yang menjadi kecemburuan perempuan pada zaman sekarang dengan keadaan tempat tidur beralas tikar menandakan begitu prihatin dan tirakat beliau begitu luar biasa.⁸¹

Pertemuan kedua dengan sang pembawa pesan, ia merupakan seorang wanita yang dijumpai oleh Halimah di perjalanannya menuntut ilmu ke Daruz Zahra. Menuntut ilmu dengan berjalan kaki sekitar 2 km dari tempat tinggalnya membuat ia begitu lelah. Jalanan tanpa aspal yaitu batu-batuan yang dilewatinya dalam perjalanan membuat ia harus berjuang dan bersabar dalam menuntut ilmu. Setiap langkah ia niatkan untuk beribadah kepada Allah. Ilmu yang ia dapat untuk berdakwah di jalan Allah. Sampai ketika ia sedang menghitung-hitung niatnya dalam hati, ia dikagetkan dengan seorang

⁸⁰ Halimah Alaydrus..., hlm. i.

⁸¹ Halimah Alaydrus..., hlm. 1-14.

wanita yang sedang menyapu halaman. Wanita tersebut mengatakan, “*Wahai anakku, sesungguhnya Allah akan membalas sesuai dengan niatmu.*” Halimah tak habis pikir bagaimana ia mengetahui sesuatu yang ia niatkan dalam hati. Ia mulai berpikir bahwa wanita tersebut adalah seorang pembawa pesan dari Allah untuk dirinya.⁸²

Pertemuan ketiga dengan wanita zuhud lewat cerita yang disampaikan oleh ustadzah Halimah di sela-sela pertanyaannya. Ustadzah menceritakan bahwa kemarin ada seorang anak bercerita tentang ibunya. Ia meminta ustadzah agar menjadi saksi atas kehidupan yang telah dijalani oleh ibunya selama hidupnya. Anak tersebut mengatakan bahwa ibunya bercita-cita menjadi golongan pertama yang menunggu kedatangan Rasulullah di surga, walaupun proses hisab belum selesai. Ia meninggalkan kehidupan dunia dengan cara tidak mencintai harta benda dan berzuhud di jalan Allah. Ketika ada uang di tangannya, maka ia langsung bersedekah. Pakaian yang digunakan hanya 2 pasang, satu dicuci dan satu lagi dipakai. Dalam hidupnya ia hanya mempunyai barang berupa 1 buah sisir rambut, Al-Qur’an, mukenah, 2 pasang baju dan hal ini nyata di zaman sekarang dibalik gemerlap dunia fana yang semakin merajalela. Karena cinta dunia sering kali mengelabui kita dari memahami makna hidup yang sesungguhnya.⁸³

Pertemuan keempat dengan Hubabah Khadijah, seorang wanita berusia di atas enam puluh tahun, seorang wanita tua yang luar biasa dalam beribadahnya seorang wanita ‘alim yang ditemuinya ketika beribadah haji kepada Allah. Ia adalah seorang ahli ibadah, yang menghabiskan malam dengan menyembah kepada Allah (shalat). Ketika malam hari semua para jama’ah tertidur karena kelelahan berhaji, Namun berbeda dengan beliau yang langsung melaksanakan ibadah solat 2 rakaat dengan begitu khusuknya dia menangis dan tersenyum di dalam shalatnya. bahkan waktu yang

⁸² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi ‘9 kisah wanita salehah’*, (Jakarta :Wawa Production, 2015), hlm. 15-30.

⁸³ Halimah Alaydrus, ..., hlm..31-40.

ditempuh tidaklah sebentar, beliau lakukan berjam-jam. Dan beliau hidup dimasa kita ini.⁸⁴

Pertemuannya kelima dengan wanita di bis, seorang wanita yang berjumpa di dalam bis. Ketika terjadinya kecelakaan pada dirinya dalam bis tersebut berupa luka dan darah yang bercucuran kata yang pertama ia ucapkan adalah kalimat hamdalah dan bersyukur kepada Allah dia dapat berlaku sabar dan mempercayai bahwa sesuatu tersebut adalah ketetapan dari Allah swt. semua ketetapan dari Allah adalah hal yang terbaik.⁸⁵

Pertemuan Keenam dengan Maryam atau erika, seorang wanita muallaf berasal dari Amerika yang pendidikannya di Daruz Zahra. Wanita yang berasal dari Negara yang dianggap musuh islam ini mampu menghadirkan sosok wanita yang tidak pernah membicarakan kekurangan orang lain, berkata kasar atau sinis bahkan yang terlihat senyum manis yang menghiasi wajahnya, kemampuannya yang selalu berpikir positif, keistiqomahannya dalam menjalankan solat tahajud, bahkan saat ia tidak memiliki kesibukan lisannya tak henti melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan seorang pelajar muallaf yang kebingungan mencari tuhan sehingga ia dapat menemukan hidayah lewat mimpinya. Halimah sudah tinggal bersamanya dalam menuntut ilmu, tetapi tidak ada cacat dalam beribadah maupun tingkah lakunya. Halimah merasa malu sebagai muslim yang dilahirkan ia belum sesempurna Maryam. Setelah ia mengetahui akan ilmu maka dia langsung mengamalkan ibadahnya dan tidak meninggalkannya. Ia benar-benar berpegang teguh kepada Islam.⁸⁶

Pertemuan Ketujuh dengan Hubabah Khadijah, ia adalah seorang yang ahli ibadah yang sangat istiqomah terhadap solat berjamaah. Ini kali kedua halimah bertemu dengan hubabah Khadijah, setelah sebelumnya pernah bertemun sebelum halimah pulang ke Indonesia, mendengar kabar Kematianya itu seperti penjemputan pesta dari Allah untuknya. Ia

⁸⁴ Halimah Alaydrus,... , hlm .41-54.

⁸⁵ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 55-66

⁸⁶ Halimah Alaydrus,... , hlm. 67-86.

bersyahadat dengan mantap dan sangat senang dengan pertemuan-Nya dengan Allah.⁸⁷

Pertemuan Kedelapan dengan Hubabah Humaira, wanita berumur 60 tahun dengan wajah keibuan, lembut bicaranya yang penuh senyuman, penuh perhatian, dan bisa mengendalikan perasaan seseorang yang sedang bermasalah, memberikan motivator. seorang dokter hati bagi Halimah karena telah membersihkan kedengkian ilmu yang ia dapatkan. Awalnya ia sangat salut dan menyukai muridnya yang luar biasa cerdas. Sampai suatu hari dia tidak sanggup melihat murid yang diidolakannya dulu. Sehingga kejadian tersebut diketahui oleh temannya Halimah. Akhirnya ia membawa Halimah untuk berjumpa dengan dokter hati tersebut. Hubabah tersebut membaca zikir dan do'a untuk kesembuhannya serta menggosok-gosok dadanya agar hilang penyakit iri hati tersebut. Akhirnya ia sembuh dari penyakitnya.⁸⁸ Akhirnya pertemuan terakhir yaitu perjumpaan Halimah dengan Hubabah Bahiyyah, wanita yang sudah berkepala sembilan dengan ketawadhuannya, dengan ilmu yang beliau miliki tidak pernah mau untuk mengimami solat bahkan memimpin doa selepas solat. Kehati-hatianya dalam berbicara dan bersikap, membuat ia dinilai sombong karena ibadahnya.⁸⁹

B. Profil Ustadzah Halimah Alydrus

Ustadzah Halimah Alaydrus, wanita kelahiran 2 April 1979 di Indramayu, Jawa Barat. Ustadzah Halimah Alaydrus yang merupakan penulis novel *Bidadari Bumi: 9 Wanita Salehah* bergelar syarifah, putri dari seorang Habib Usman Alaydrus, dan nasabnya tersambung hingga Rasulullah saw. yang merupakan keturunan ke-39 dan nasab nya tercatat dalam rabithah alawiyah. Ustadzah Halimah Alaydrus adalah wanita keturunan Arab dan

⁸⁷ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, (Jakarta: Wawa Production, 2015), hlm. 87-100.

⁸⁸ Halimah Alaydrus, ..., hlm 101-117.

⁸⁹ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 117-147.

Indonesia. Kakek nya orang tua ustadzah Halimah Alaydrus dari jalur ibu dan ayah yang asli Arab kemudian hijrah ke Indonesia.⁹⁰

Ustadzah Halimah memulai perjalanan menuntut ilmunya disuatu Sekolah Dasar (SD) di Indramayu, kemudian menempuh melanjutkan pendidikan nya di pondok pesantren. Pondok Pesantren pertamanya adalah Darullughah Wadda“wah di Bangil Pasuruan Jawa Timur, kemudian melanjutkan pendidikan nya di pondok pesantren Attauhidiyah Tegal Jawa Tengah dengan konsentrasi dibidang ilmu tauhid selama 6 bulan, kemudian berpindah di pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dengan fokus memperdalam ilmu fikih. Hingga tahun 1998, ustadzah Halimah sampai di negeri seribu wali yakni Tarim Hadramaut Yaman untuk menimba ilmu pada Habib Umar bin Hafidz, yang mana merupakan santri putri pertama dari Indonesia bahkan dari Asia yang belajar di Daruz Zahro Tarim–Hadhramaut Yaman. Di sana selain mengikuti proses belajar, juga dipercaya untuk mengajar.⁹¹ Berkat dukungan suami, keluarga dan sahabat-sahabatnya, beliau aktif mengajar di berbagai Majelis Taklim di DKI Jakarta dan sekitarnya, juga melakukan Rihlah Da’wah dan Ilmiah di berbagai provinsi di Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei, Australia, Mesir, UAE dan Oman.⁹² Ustadzah Halimah Alaydrus adalah seorang ulama/pendakwah wanita yang telah menuliskan beberapa buku, diantara karya buku yang diterbitkannya yaitu:

1. Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah
2. Pilar Cahaya
3. Tutur Hati
4. Muhasabah Cinta
5. Khuluquna (Akhlak Kita)
6. Wahai Anakku
7. Bidadari Bumi 2 (9 Kisah Wanita Salehah)

⁹⁰ Yulianti, L. dkk, “*The Religiousness of Pious Women In The Novel “Bidadari Bumi: 9 Kisah Wanita Salehah” By Halimah Alaydrus*”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol 19, No 2, Tahun 2024, hlm. 354-380.

⁹¹ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi ‘9 kisah wanita salehah’*, ..., hlm. 149.

⁹² Halimah Alaydrus, ... , hlm. 149.

8. Kata Kita “Kumpulan catatan penerang jiwa”
9. Assalamualaikum Tarim

C. Analisis Muslimah dalam Buku *Bidadari Bumi* dengan Model Sara Mills

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam Buku *Bidadari Bumi* dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills, yang terdiri dari analisa mengenai posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Kemudian peneliti juga akan menguraikan Representasi Muslimah dalam Buku *Bidadari Bumi*. Buku *Bidadari Bumi* merupakan karya pertama dari Halimah Alaydrus. Buku ini ditulis untuk berbagi pengalaman halimah di kota Tarim agar dapat di jadikan pegangan untuk mencari idola perempuan yang memberikan inspirasi dan penyemangat di zaman sekarang ini, dimana saat ini maksiat dan dosa menjadi sesuatu yang lumrah dan merajalela.⁹³

Buku yang menjadikan perempuan muslimah sebagai tokoh utama tentunya memiliki gambaran atau representasi tentang perempuan muslimah dengan kecenderungan yang berbeda-beda. Dalam buku, perempuan muslimah bisa ditampilkan dengan citra baik atau buruk, tergantung kemana penulis ingin mengarahkannya. Namun akan selalu ada pengaruh dari latar belakang kehidupan penulis terhadap hasil cerita dan tampilan perempuan muslimah didalamnya.

Bagaimana perempuan muslimah ditampilkan dalam rangkaian kalimat-kalimat merupakan titik utama dari penelitian ini. Dalam buku *bidadari bumi* semuanya tercermin dari pemilihan kata yang tertuang menjadi kalimat yang kemudian disimpulkan oleh peneliti, ternyata perempuan tidak selalu di gambarkan sebagai pihak yang salah dan terpojokkan. Untuk membongkar bagaimana kemuliaan perempuan muslimah digambarkan dalam buku *bidadari bumi*, maka peneliti menggunakan analisis wacana Sara Mills yang mengkaji bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks.

Model analisis wacana yang dikemukakan oleh Sara Mills ini memiliki dua konsep dalam analisisnya. Konsep yang pertama yang ingin dilihat adalah mengenai posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam sebuah teks. Posisi

⁹³ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*,..., hlm i.

yang dimaksud adalah posisi subjek dan objek, siapa yang menjadi pencerita (subjek) dan siapa yang diceritakan (objek). Kemudian posisi pembaca, bagaimana penulis memosisikan subjek-objek dan bagaimana penulis menyampaikan ideologi atau agenda besar yang ingin disampaikan pada pembaca. Dalam posisi ini juga dapat dilihat kemana pembaca mengidentifikasi dirinya.⁹⁴

1. Posisi Subjek

Subjek dalam buku ini adalah Halimah Alaydrus, perempuan yang lahir dari keturunan habib atau keturunan Nabi Muhammad di Indramayu, Jawa Barat. Halimah ditampilkan sebagai perempuan yang cerdas, sederhana, pemberani dan kuat seperti kalimat berikut:

“... Kegiatan belajarku di Daruz Zahro bertambah dengan ikut serta mengajar.” (hal.69)⁹⁵

“... Namun ada baiknya kita lanjutkan dulu kajian materi yang lalu sebelum kita bahas pertanyaan-pertanyaanmu...” (hal.69)⁹⁶

Selain kecerdasannya yang mampu di percayai untuk mengajar di Daruz Zahro, subjek juga digambarkan sebagai sosok yang sederhana, dibuktikan dalam penggalan kalimat berikut:

“Lebaran pertamaku di perantauan, tanpa ketupat, tanpa opor, tanpa sambal goreng kesukaan, tanpa kue-kue kering makanan khas lebaran. Tanpa orang tua, tanpa saudara, tanpa teman sepermainan, tanpa siapapun yang sebelumnya aku kenal kecuali kakak laki-lakiku yang memang bersamanya aku merantau ke negeri orang” (hal.4)⁹⁷

Halimah juga di gambarkan sebagai seseorang yang pemberani, tidak terpaku atau tergantung oleh laki-laki dan lainnya. Di buktikan dengan kalimat berikut:

“dengan baju baru yang di belikan kakakku semalam, aku berjalan keluar sendirian, kakaku sudah lebih dulu keluar, ada acara uwadh...” (hal.4)⁹⁸

⁹⁴ Septiani, R. D, “Representasi perempuan dalam film: analisis wacana kritis Sara Mills dalam The Herd”, *Bachelor's thesis*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Tahun 2016, hlm 52.

⁹⁵ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 69.

⁹⁶ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 69.

⁹⁷ Halimah Alaydrus, ..., hlm.4.

⁹⁸ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 4.

“Maka, akupun berjalan sendirian. Takbir idul fitri sudah tidak lagi terdengar, karena selepas solat ied pagi tadi masjid-masjid berhenti mengumandangkan takbir...” (hal.5)⁹⁹

Buku ini dimulai dengan perjalanan halimah belajar di tarim dari awal sampai ia berkenalan dengan berbagai macam manusia, beberapa yang ia temui memberikan pelajaran hidup baginya dan dengan kecerdasannya pengalaman yang ia temui di tulis dalam sebuah karya tulis buku yang harapannya bisa menjadi inspirasi dan penyemangat bagi perempuan muslimah yang lainnya. Temuan data pada posisi subjek menunjukkan kekuasaan dimana posisi subjek memiliki posisi tinggi dalam menampilkan dirinya dan orang lain, hal ini yang sangat menentukan bagaimana struktur teks serta bagaimana makna tersebut diperlakukan dalam teks secara menyeluruh, berikut potongan teks yang menggambarkan posisi subjek dalam buku bidadari bumi.

Table 3 Posisi Subjek Model Sara Mills

Kisah	Bukti Kalimat	hal	Keterangan
Kisah 1: Hubabah Tiflah (ajarkan aku berdoa sepertimu)	“Lebaran pertamaku di perantauan. Tanpa ketupat, tanpa obor, tanpa sambar goreng kesukaan...”	4	Seorang perempuan sedang merasakan lebaran di negeri orang tanpa keluarga dan kesan hari raya yang di rasakan oleh tokoh utama yaitu Halimah
	“...Aku berjalan keluar rumah sendirian. Kakakku sudah lebih dulu keluar, ada acara uwadh...”	4	Di hari raya halimah keluar rumah sendiri, karena kakaknya ada acara bersama dengan para lelaki di Tarim
	“Aku mengganggu mengiyakan dan diapun segera berlari ke dalam...”	7	Halimah menggunakan isyarat anggukan untuk memberi jawaban iya kepada seorang anak saat ia bertamu
	“...Sungguh, aku jadi betul-betul menyadari memang benar bahwa kebahagiaan tak selalu	10	Saat halimah bertamu ke suatu tempat ia merasakan bahwa sebuah kebahagiaan tidak selalu

⁹⁹ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 5.

	diukur dengan materi”		tentang uang
	“Halimah dari Indonesia” kataku dengan lajyah yang ketara bukan orang arab tentunya”	11	Tokoh utama memperkenalkan diri kepada seseorang yang ia ceritakan dalam buku
	“Tangisku tumpah ruah. Kukutuki diri dan dosa-dosa yang cukup membuat Allah murka dan berkemungkinan membuatku sengsara. Aku malu atas gunung-gunung dosa yang kurimbun tak habis-habisnya”	13	Banyak yang mendoakan halimah, karena itu ia merasa bahwa dosa dalam dirinya sangat besar dan merasa bersalah kepada Allah swt
Kisah 2: Sang Pembawa Pesan	“Tak Pernah terbayangkan dalam benakku bahwa aku akan menjalani kehidupan seperti ini. Harus berjalan kaki paling tidak 2 km setiap hari. Melewati jalanan terjal bebatuan bahkan naik turun gunung tanpa pepohonan rindang”	18	Tokoh utama menceritakan dirinya dalam berjuang menuntut ilmu di Tarim.
	“Saat aku berjalan keluar menuju sekolah, kuniatkan setiap langkahku sebagai bentuk khidmah kepada allah dan rosulnya juga beharap berkah dari para wali di negeri ini...”	25	Perjuangan yang dilakukan halimah dalam menempuh pendidikan di Tarim, ia niatkan selalu untuk Lillahita’ala.
	“Allah, Tuhanku akan selalu memberiku sesuai dengan niatku”	28	Halimah berdoa bahwa semua yang di berikan allah tergantung bagaimana kita berniat
Kisah 3: Zuhud	“Sebagai upaya menambah materi pelajaran dari apa yang kudapati di Daruzzahro, aku	32	Semangatnya dalam belajar agama sangat terlihat saat ia tokoh utama menceritakan bahwa ia mengambil les

	mengambil les privat dari ustadzah maryam,...”		privat belajar
	“pernahkan kau sangka? diantara mereka yang berkeliling di sejengkal tanah bumi ada dia yang terbang menembus jagad raya mencium hajar aswad dari tempat asalnya’	38	Tokoh utama menuliskan gambaran orang yang zuhud, yang meninggalkan gemerlap dunia untuk fokus mengejar akhirat
Kisah 4: Malam Panjang di Mina	“Tahun kedua di Tarim, Alhamdulillah Allah mengizinkan aku melaksanakan rukun islam ke lima,...”	42	Halimah melakukan haji dari Tarim.
	“Pendekatanku pada beliau di mulai pada hari tasyrik pertama, usia melempar jumrah disore hari...adanya hak tetangga untuk mendapatkan doa dan nasihat darinya,...”	45	Halimah berjumpa dengan seseorang yang sangat di harapkan doa dan nasihatnya dan ia berharap menjadi salah satu yang didoakannya.
	“Aku memandangnya dengan iri kali ini, dan bukan air mata di pipinya yang kusaksikan dalam keremangan cahaya justru seulas senyum terpancar dari wajahnya dan kulihat taka da tanda kelelahan disana	49	Halimah iri melihat seorang perempuan yang melakukan ibadah dengan khusuknya yaitu hubabah khadijah
Kisah 5: Wanita di Bis	“...aku sudah berdiri di halaman Daruz zahro diantara ibu-ibu yang juga berdiri sepertiku menanti bis... aku dipercaya untuk ikut serta mengajar Dauroh linnisa...”	57	Usaha belajarnya di Tarim membuat halimah di percaya untuk mengajar disana.
	“aku betul-betul sendirian tanpa ada	59	Halimah merasa bersyukur saat ada yang

	teman yang kuajak bicara, maka ketika seorang wanita tua memberhentikan bis kami dijalan untuk ikut entah sampai dimana, akupun mensyukurinya”		menemaninya sedirian di bis.
Kisah 6: Erika	“Terus terang aku merasa risih dengan panggilan ustadzah. Karena meski sejak beberapa bulan lalu, kegiatan belajarku di Daruz Zahro bertambah dengan ikut serta mengajar, aku merasa belum layak dipanggil begitu...”	69	Tokoh utama disini merasa iba dipanggil ustadzah karena ia merasa belum layak.
	“Aku bermimpi melihat seorang anak kecil berjas membawa kitab injil yang taka sing lagi bagiku....”	78	Tokoh utama disini menggambarkan seseorang yang sedang mencari agamanya hingga bertemu dengan islam yang indah, ia bernama Erika dan Maryam saapaan muslimahnya.
Kisah 7 : Pesta Agung	“Mendung menyelimuti langit Tarim sepanjang hari ini, kurasa ia menyelimuti buminya juga..... kabar meninggalnya hubabah Khadijah terdengar seperti sengatan listrik di hati semua mendengarnya”	90	Halimah mengutarakan perasaannya dengan suasana mendung karena kabar meninggalnya hubabah Khadijah.
	“Aku gemetar mendengarnya dan baru memahami kemana kiranya beliau akan pergi, benakku mulai kacau. aku tidak ahu berbuat apa., aku lalu berkata ‘jangan	95	Halimah merasa kepergian hubabah Khadijah sangat menyedihkan baginya sehingga ia ingin ikut dengannya.

	tinggalkan aku, hubabah ...atau ajak aku ikut serta denganmu' “		
Kisah 8 : Dokter Hati	“Jika rasa benci atau cinta yang berlebihan tanpa sebab yang jelas adalah salah satu penyakit yang harus di obati, itu sudah kutahu dari dulu. Tapi kalau diobatinya itu sudah kutahu dari dulu. Tapi kalau diobatinya adalah dengan cara dadamu diusap, kepalamu dipegang sembari didoakan agar kebencian di hatimu terhadap seseorang bisa hilang, seumur hidup baru kali ini kurasakan.	102	Halimah disini sedang di timpa dengan penyakit hati yang di berhasil diobati oleh dokter hati.
	“Doa dan dzikir selalu kubaca setiap kali terpikir bahwa ini merupakan salah satu ujian untukku, namun semuanya belum cukup untuk menghilangkan rasa itu”	104	Upaya yang dilakukan tokoh utama dalam menghilangkan penyakit hati di dirinya.
Kisah 9 : Hari-hari bersama Hubabah Bahiyah	“Aku kembali ke Tarim setelah kepulanganku setengah tahun di Indonesia. Dan tentu yang pertama kali aku harus lakukan begitu kaki kembali menjejak di Daruz Zahro ma’had tempat aku menimba ilmu adalah menemui guruku”	118	Halimah menunjukkan ketakdimannya kepada gurunya di Tarim.
	“Ku ucapkan salam dan tanpa menunggu jawaban, aku segera meraih tangan beliau dan berusaha	120	Perasaan tidak enak muncul ketika halimah bertemu dengan hubabah bahiyah tapi banyak penolakan disana.

	menciumnya.... Namun aku terkejut, karena tanpa kuduga beliau spontan dengan kuat menarik tangannya. ¹⁰⁰		
--	--	--	--

Dalam Buku *Bidadari Bumi*, Halimah ditempatkan sebagai subjek pencerita sehingga posisinya cenderung diuntungkan, karena ia dapat dengan leluasa menceritakan dirinya sendiri dan orang lain yang dimana dalam isi buku terbagi menjadi 9 kisah. Buku tersebut dimulai dengan pembahasan mengenai kisah pengalaman Halimah di Kota Tarim yang melakukan perayaan idul fitri hanya bersama kakaknya, namun karena kakaknya mempunyai acara sendiri ia harus merayakannya sendiri dan dipertemukan dengan ustadzah zainab al khatib sehingga ia bisa mengenal hubabah tiflah yang mempunyai keistimewaan luar biasa, seperti namanya tiflah ia di gambarkan seperti anak kecil yang dimana tidak mempunyai kesalahan.

Kemudian dalam kisah kedua Halimah sebagai subjek yang kuat dan semangat dalam menuntut ilmu walaupun harus menempuh jalan yang bergelombang dan jarak jauh, sehingga ia di pertemukan dengan seorang wanita pembawa pesan dan memberikan nasihat pada halimah “wahai anakku Allah akan memberimu sesuai dengan apa yang kamu niatkan”. Kisah Ketiga penggambaran Subjek Halimah dibuku ini ia sebagai seorang pelajar yang saat itu sedang belajar mengenai bab Zuhud bersama ustadzah Maryam”.¹⁰¹

Kisah ke empat Halimah sebagai subjek di gambarkan pada saat ia bertemu dengan hubabah Khadijah seseorang yang mempunyai semangat ibadah yang sangat luar biasa saat bermalam di mina. Kisah ke Lima subjek Halimah di gambarkan sebagai muslimah yang sedang melakukan perjalanan menggunakan bis, dan bertemu dengan seorang

¹⁰⁰ Halimah Alaydrus, ... , hlm 4-120

¹⁰¹ Ismi Maulia, “Edukasi Islam Dalam Novel ‘Bidadari Bumi : 9 Kisah Wanita Salehah’ Karangan Halimah Alaydrus”, ..., hlm 29.

wanita tua yang ketika ia mengalami kecelakaan ia hanya bertawakal dan bersyukur kepada Allah. Kisah ke Enam Halimah sebagai Subjek di gambarkan sebagai muslimah yang cerdas karena ia sudah di percaya untuk ikut mengajar di Tarim dan dipertemukan dengan Erika.

Kisah ke Tujuh Subjek halimah di gambarkan sebagai muslimah yang belajar mengikhlasakan semua ketentuan dari Allah seperti kabar kematian. Kisah ke delapan Subjek digambarkan sebagai muslimah yang mempunyai penyakit hati dan di obati oleh hubabah umayyah. Dan Kisah terakhir ke Sembilan Subjek Halimah di gambarkan sebagai muslimah yang mengharapkan doa dari hubabah bahiyyah. Dengan pola penceritaan semacam ini, pembaca diajak dan diarahkan untuk meneladani dan memahami subjek halimah yang memosisikan dirinya sebagai pihak yang cerdas, kuat, pantang menyerah, semangat dalam belajar dan pejuang dakwah.¹⁰²

2. Posisi Objek

Dalam Buku Bidadari Bumi, posisi objek yang merupakan hasil definisi subjek yang menggambarkannya dalam perspektifnya sendiri itu dapat dilihat dari alur cerita dan potongan kalimat percakapan di dalamnya, posisi objek di bagi menjadi 9 bagian sesuai isi dari buku bidadari bumi. Yaitu Hubabah Tiflah (ajarkan aku berdoa sepertimu), Sang pembawa pesan, Zuhud, Malam Panjang di Mina, Wanita di Bis, Erika, Pesta Agung, Dokter Hati, Hari-hari bersama Hubabah Bahiyyah. dengan penggambarannya sebagai berikut :

Table 4 Posisi Objek Model Sara Mills

Kisah	Bukti Kalimat	Hal	Keterangan
Kisah 1: Hubabah Tiflah (ajarkan	“Kamu Halimah dari Indonesia ya? Tanyanya dengan dialek arab fasih. Usianya kutaksir	7	Anak dari ustadzah zainab alkhodib, yang halimah pergi kesana untuk bertamu.

¹⁰² Ismi Maulia, ..., hlm. 29.

aku berdo'a seperti itu)	sekitar 7 tahunana.		Menyapa halimah saat itu.
	“Kita biasa memanggilnya Hubabah Tiflah, katanya. Seorang perempuan tua, ahli ibadah yang lisannya tak pernah berhenti berdzikir, orang-orang biasa memanggilnya dengan nama itu (dalam bahasa arab artinya bayi) mungkin karena beliau sampai dimasa tuanya masih tetap seperti bayi, tak pernah menyakiti siapapun”	8	Ustadzah zaenah menceritakan seseorang bernama hubabah tiflah yang mempunyai keistimewaan luar biasa kepada halimah.
	“semoga allah takkan pernah tega menyengsarakanmu, anakku...do'a itu diulang berkali-kali dengan cucuran air mata, ya allah sampai kapanpun, dimanapun, jangan pernah tega untuk menyengsarakan hidupnya...”	12	Doa hubabah tiflah kepada halimah, padahal sebelumnya mereka belum pernah bertemu tetapi kebaikan hati hubabah tiflah dalam mendoakan halimah sangat luar biasa.
Kisah 2 : Sang Pembawa Pesan	“Aku juga belum tau, tapi aku tahu Allah tak pernah menyia-nyikan hambanya yang dalam keadaan terjepit seperti kita, jawabnya tanpa beban...”	19	Sifat tawakkal kakak dari halimah saat mereka mengalami kesusahan dalam mencari tempat tinggal.
	“Wahai anakku...allah akan memberimu sesuai dengan apa yang kau niatkan...allah akan mengaruniakanmu sesuai dengan niatmu...katanya kemudian”	26	Sang pembawa pesan yang mendoakan halimah di sela ia menyapu.
Kisah 3 : Zuhud	“Sore ini beliau mengupas hadits,	33	Ustadzah Maryam sedang mengajar

	Zuhudlah (hilangkanlah dari hatimu kecintaan) terhadap harta dunia, niscaya allah akan mencintaimu, dan Zuhudlah (hilangkanlah daei hatimu keinginan) terhadap apa yang dimiliki orang lain niscaya engkau akan dicintai mereka”		halimah dengan tema zuhud.
	“Ustadzah, aku harap ustazah berkenan menjadi saksi untuk ibukku... ibuku sepanjang hidupnya tak memiliki apapun kecuali 2 buah baju satu ia kenakan sementara yang lain ia cuci, ia juga hanya memiliki 2 buah kerudung, mukena, sepasang sandal, sebuah sisir, cermin, piring, al qur'an, tasbih dan sajadah...”	35	Cerita seorang anak kecil kepada ustazah Maryam atas kezuhudan ibunya.
Kisah 4 : Malam panjang di Mina	“Sebagai tetangga yang baik, mari kita kunjungi tetangga kita yang sedang tertimpa musibah, katanya menggodaku...”	45	Ajakan dari hubabah Khadijah saat melakukan haji bersama halimah.
	“Wudhu saya batal, bagaimana jika saya wudhu terlebih dahulu? Tetangga kecilku... katanya. Bagaimana kalau saya sholat sunnah witir dulu barang dua rakaat”	47	Kesucian hubabah Khadijah yang selalu menjaga wudhu dan ibadah sunnah di sela ibadah hajinya.
Kisah 5 : Wanita di Bis	“... ucapan pertama yang mengalir dari lisannya saat menyadari darah bercucuran dari tangannya,.....Al ahamdulillah	62-63	Wanita yang halimah ditemui di bis, saat ia mendapati masalah kecelakaan ia tidak mengeluh, sebaliknya ia malah

	terimakasih ya Allah atas semua karunia-mu yangtak ada habis-habisnya”		bersyukur kepada Allah.
Kisah 6 : Erika	“ Aku dilahirkan dari keluarga katolik yang taat, ibuku aktifis gereja yang rajin memawa anaknya termasuk aku mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan disana, hingga saatnya duduk di bangku kuliah aku bertemu dengan seseorang mahasiswa muslim yang sampai saat itu aku tidak pernah mendengar tentang islam kecuali gambaran bahwa is adalah agama yang disebarkan dengan pedang dan peperangan....”	72	Tanggapan Erika atau Maryam saat ditanya halimah, alasan mengapa beralih menjadi mualaf.
Kisah 7 : Pesta Agung	“Hubabah Khadijah tinggal seorang diri dan beliau memang sungguh-sungguh mandiri ,....”	92	Tetangga hubabah khadijah saat menggambarkan sosok hubabah Khadijah.
	“Undangan sebuah pesta, yang maha besar telah mengundangku.... Semua ada waktunya dan waktumu belum lagi tiba , sampaikan pesanku kepada semua orang yang mengenalku, aku telah memaafkan mereka”	95	Ucapan hubabah Khadijah saat akan pergi menemui Allah.
Kisah 8 : Dokter Hati	“ada 2 orang yang paling banyak didengki oleh orang lain, ... orang yang berharta dan	106-107	Penjelasan dari dokter hati kepada halimah yang saat itu butuh pengobatan. Namanya

	orang yang berilmu, jika kamu jadi salah satu dari mereka, pandailah bersikap saat bergaul dan berurusan dengan orang lain...”		hubabah umairah
Kisah 9 : Hari-hari bersama hubabah Bahiyah	“Berdoalah untuk dirimu sendiri, bukankah kau punya tuhan tempatmu memohon dan berdoa?”	121	Ucapan hubabah bahiyah kepada halimah yang mengharapkan doa darinya.
	“Hubabah Bahiyah mimpi apa aku semalam hingga Allah mengizinkanmu hari ini solat disampingmu, semoga dengan begini Allah memperkenalkanmu menikmati lezatnya sholat seperti yang disarankan hamba-hamba Allah yang sholeh, katanya dengan penuh semangat”. ¹⁰³	139	Rasa syukur teman halimah bisa solat disamping hubabah bahiyah.

3. Posisi Pembaca

Dalam analisis wacana Sara Mills, teks dianggap sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Pembaca ditempatkan bukan hanya sebagai pihak yang menerima teks, tetapi pihak yang ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks. Penempatan posisi pembaca ini biasanya dihubungkan dengan bagaimana penyapaan penyebutan dilakukan dalam sebuah teks. Penyapaan pembaca umumnya melalui penyapaan atau penyebutan tidak langsung. Menurut Sara Mills, penyapaan tidak langsung bekerja melalui dua cara, yaitu mediasi dan kode budaya.¹⁰⁴

¹⁰³ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm 7-139.

¹⁰⁴ Septiani, R. D, “Representasi perempuan dalam film: analisis wacana kritis Sara Mills dalam *The Herd*”, Bachelor's thesis, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2016), hlm. 83.

Pembacaan tidak langsung melalui mediasi, yaitu di mana posisi kebenaran ditempatkan secara bertingkat, sehingga pembaca atau penonton akan mensejajarkan atau mengidentifikasikan dirinya dengan karakter yang ada dalam teks. Karakter tokoh Halimah yang cerdas, cantik, pemberani, kuat, baik, solehah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta para tokoh objek yang masing-masing dari mereka mempunyai kelebihan yang luar biasa akan membawa pembaca secara tidak sadar menempatkan dirinya kepada karakter Halimah. Pembaca ditempatkan pada posisi karakter utama sebagai pihak yang dinilai cerdas dan memiliki kekuasaan. Dengan pengkisahan tokoh Halimah yang bertemu para wanita-wanita solehah seperti bidadari bumi, Cara pengkisahan tersebut mensugestikan kepada pembaca agar menempatkan dirinya dengan berbagai pengalaman dengan bertemu wanita inspirasi dan penuh semangat dalam mengarungi kehidupan yang dialami oleh Halimah.

Pembacaan tidak langsung melalui kode budaya, yaitu kode atau nilai budaya yang dipakai oleh pembaca ketika menafsirkan suatu teks. Ungkapan kakak halimah yang menjawab pertanyaan halimah saat ditanya akan menghadiri acara yang di peruntukkan untuk laki-laki.

“Khusus laki-laki” jawabnya ketika kuutarakan niatku ikut bersamanya.(hal 4).¹⁰⁵

Gaya bicara yang simple dan singkat seolah-olah menyisyratkan bahwa ada penolakan kepada halimah utuk tidak ikut dalam acara kakaknya itu.

Pembaca diposisikan sebagai tokoh utama dalam alur cerita, di buat seolah-olah mereka juga merasakan apa yang halimah rasakan dalam buku.

¹⁰⁵ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm 4.

*“ Semoga Allah takkan pernah tega menyengsarakanmu, anakku...”
Doa itu terus diulangnya berkali-kali dengan cucuran air mata”(hal 12).¹⁰⁶*

“ ya Bunayyah, Allah akan memberimu sesuai dengan apa yang kau niatkan” (hal 26).¹⁰⁷

“ Ya Allah, dsn maafkan aku yang tak mengerti bagaimana berdoa kepadamu. Maafkan aku yang jika untuk keselamatan diriku sendiri harus ada orang lain yang memohonkan dengan linangan air mata. Sesuatu yang bahkan tak kuingat pernah kulakukan” (hal 13).¹⁰⁸

*“Ustadzah, aku harap ustadzah berkenan menjadi saksi untuk ibuku.”
(hal 35)*

“ Apa yang membautmu beralih ke agama islam...” (hal 72)

“Ya, meskipun hidayah tetap Allah jualah yang memilikinya” (hal 84).¹⁰⁹

Kalimat di atas menjadi bukti dalam posisi pembaca bisa merasakan apa yang di rasakan oleh tokoh dalam cerita di Buku Bidadari Bumi. Ada yang menggunakan bahasa yang tegas dan halus.

Dalam Buku Bidadari Bumi, penulis mengajak pembaca untuk merasakan bagaimana suasana hari lebaran di Tarim dengan dibuktikan kalimat :

“... Takbir Idul Fitri sudah tidak lagi terdengar karena selepas selesai solat ied pagi tadi masjid-masjid sudah berhenti mengumandangkan takbir...” (hal 5)

“... dengan sebaki naman penuh makanan. Ada berbagai jenis halawa, kacang-kacangan, gela dan secangkir kecil teh dengan ni'na minuman khas daerah ini. (hal 7).¹¹⁰

Buku Bidadari Bumi, mengajak untuk merasakan bagaimana menemui wanita bidadari bumi yang penuh dengan ketaatan kepada Allah, berhati lembut dan istiqomah dalam ibadahnya.

¹⁰⁶ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 12.

¹⁰⁷ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 26.

¹⁰⁸ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 13.

¹⁰⁹ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 35-84.

¹¹⁰ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 5-7.

“ Anakku aku ingin keluar dari dunia ini tanpa membawa apapun kecuali sekedar yang aku perlukan untuk bertahan hidup sehingga tak harus ada proses hisab yang panjang menantiku didepan..” (hal 37)

“ Aku bermimpi melihat seorang anak kecil berjas membawa kitab injil yang taka sing lagi bagiku....aku terhenyak dan terbelalak saat melihat apa yang tertulis di dalamnya, kudapati halaman injil itu hanya tertuliskan satu kalimat yang sangat kukenal Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah Tidak ada Tuhan Kecuali Allah Muhammad adalah Utusan Allah...” (hal 78)

“ Hubabah Khadijah tinggal seorang diri dan beliau memang sungguh-sungguh mandiri tidak mau bergantung dengan siapapun, ketergantungannya pada orang lain hanya untuk menunaikan solat, beliau istiqomah menjalankan sholat berjamaah....” (hal 92).¹¹¹

Dengan alur cerita yang maju dari satu tokoh yang ditemui oleh halimah ke tokoh yang lain dan semuanya memberikan pengalaman hidup yang sangat berkesan bagi halimah, mulai dari bertemu dengan hubabah tiflah bernama tiflah yang artinya anak kecil karena beliau tidak mempunyai dosa layaknya bayi, lalu bertemu dengan sang pembawa pesan seorang wanita yang mendoakan halimah walaupun sebelumnya belum pernah kenal, bertemu dengan seseorang yang zuhud, bertemu dengan hubabah khadijah yang ibadahnya luar biasa, kemudian bertemu dengan wanita di bis yang mempunyai sifat tawakal yang luar biasa semuanya ia serahkan kepada Allah baik buruknya, kemudian bertemu dengan Erika atau biasa di panggil Maryam setelah menjadi mualaf, lalu bertemu dengan seseorang yang sangat dekat hatinya dengan Allah yaitu hubabah Khadijah, kemudian bertemu dengan dokter hati hubabah umaiyah yang mampu menenangkan sakit hati halimah, terakhir hari bersama hubabah bahiyyah perempuan yang kerap di cap sombong atas ibadahnya. penulis seakan-akan mengarahkan pembaca untuk mencontoh para tokoh yang diceritakan dalam Buku Bidadari Bumi sehingga dapat memberikan inspirasi dan penyemangat khususnya bagi perempuan

¹¹¹ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 37-92.

muslimah. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Halimah yang secara kuat menampilkan jalan cerita dalam buku.

D. Representasi Muslimah Dalam Buku Bidadari Bumi

Buku Bidadari Bumi merupakan buku yang ditulis oleh halimah, yang menceritakan mengenai 9 kisah wanita salehah yang ia temui di kota Tarim saat ia belajar dan mengajar disana. Buku bidadari bumi berkisah tentang wanita mulia yang patut di jadikan teladan dalam kehidupan. Terutama bagi wanita muslimah yang di abad ini mengalami krisis keteladanan wanita-wanita salehah, kisah kehidupan yang menyentuh hati, dramatik, mengalir apa adanya yang disajikan secara indah dalam buku ini.

Berangkat dari hal tersebut, penulis merasa perlu untuk membentuk kembali pandangan masyarakat soal Pentingnya menjadi seorang perempuan yang terjaga dan menjaga seperti gambaran perempuan muslimah dalam buku bidadari bumi. Gambaran perempuan yang solehah dalam buku bidadari bumi merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti menemukan adanya beberapa Representasi Muslimah yang ditampilkan dalam Buku Bidadari Bumi yang akan dibahas dengan kacamata analisis wacana kritis Sara Mills. Berikut bentuk Representasi Muslimah yang didapat oleh peneliti:

1. Keimanan: Muslimah dalam buku bidadari bumi di gambarkan sebagai muslimah yang beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari akhir, dan takdir. Mereka meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan mengikuti ajarannya. Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa istiqomah dalam keimanan dan keyakinan kepada Allah, yang meliputi nilai sebagai berikut :
 - a. Iman kepada Allah

Sebuah keyakinan dalam hati seseorang terhadap adanya Allah dengan segala sifat-sifat sempurna-Nya serta tercermin dalam ucapan dan tindakannya. Iman kepada Allah dapat berupa berdoa, bersyukur, berdzikir atau berpasrah kepada Allah. Allah juga berfirman dalam Al Qur'an :

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ

Artinya : “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-A‘raf 55).¹¹²

Bentuk iman kepada Allah dengan berdoa dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Ya Allah, dan maafkan aku yang tak mengerti bagaimana berdoa pada-Mu, maafkan aku yang jika untuk keselamatan diriku sendiri harus ada orang lain yang mendoakan dengan linangan air matanya. Sesuatu bahkan tak kuinggat pernah kulakukan “(hal 13).¹¹³

Hal ini menunjukkan tokoh utama yang meminta maaf kepada Allah melalui do‘a nya karena ia tak mengerti bagaimana cara nya berdoa kepada Allah hingga orang lain yang mendoakannya agar ia diberi keselamatan selama belajar di Daruz Zahro Tarim. Hal ini juga menunjukkan bahwa ia berserah diri kepada Allah dengan sifat Maha Mendengar terhadap doa hamba-hambanya.

“ Wahai anakku.. Allah akan memberimu sesuai dengan apa yang kau niatkan” (hal 26).¹¹⁴

Hal ini menunjukan kesediaan seorang wanita yang belum mengenal satu sama lain tetapi mampu mendoakan dengan penuh keyakinan bahwa setiap ketetapan Allah sesuai yang hambanya niatkan rasa kepercayaan kepada Allah sangatlah kuat.

“ Kudapati halaman injil itu hanya bertuliskan satu kalimat sangat kukenal :

Laa ilaha illallah

Muhammad Rosulullah

Tidak ada tuhan selain Allah

Muhammad adalah utusan Allah

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 230.

¹¹³ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 13.

¹¹⁴ Halimah Alaydrus, ... , hlm 26.

Seketika aku terbangun dengan beragam perasaan...puji syukur tak terkira....”(hal 78).¹¹⁵

Hal ini menunjukkan seorang wanita bernama Erika yang sedang bingung dengan kepercayaannya, dan akhirnya dia menemukan jawaban dari mimpinya untuk mengenal islam dengan ditunjukkan dalam kitab injil berisikan 2 kalimat syahadat.

“Siang itu di fakultas aku langsung mencari Hasan, dan ketika aku menemukannya, aku langsung menarik tangannya bergegas menuju masjid terdekat. Di sanalah dengan disaksikan imam masjid, aku mengikrarkan dua kalimat syahadat untuk pertama kalinya.”(hal 80).¹¹⁶

Hal ini menunjukkan keyakinan seorang Erika setelah lamanya mencari tuhannya, dan memutuskan untuk memeluk islam menjadi mualaf, dia juga sudah mempunyai nama panggilan islam yaitu Maryam.

b. Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur (cahaya). Keberadaannya termasuk perkara ghaib yang wajib diimani oleh setiap individu. Adapun sepuluh nama-nama malaikat yang wajib diketahui adalah Malaikat Jibril, Malaikat Mikail, Malaikat Izrail, Malaikat Israfil, Malaikat Raqib dan ‘Atid, Malaikat Munkar dan Nankir, Malaikat Malik Zabaniah, dan Malaikat Ridwan. Allah berfirman dalam Al Qur’an :

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَنِ إِنَّا ۖ أَشْهَدُوا خَلْقَهُمْ ۖ سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْتَأْذَنُ

Artinya: “Mereka menganggap para malaikat, hamba-hamba [Allah] Yang Maha Pengasih itu, berjenis perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaannya? Kelak kesaksian [yang mereka karang sendiri itu] akan dituliskan dan akan dimintakan pertanggungjawaban,”(QS. Az-Zukhruf :19).¹¹⁷

¹¹⁵ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 78.

¹¹⁶ Halimah Alaydrus, ... , hlm. 80.

¹¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 796

Di dalam buku Bidadari Bumi, menunjukkan bahwa muslimah dalam buku bidadari bumi sangat mengimani malaikat Allah swt., dibuktikan dengan kalimat :

“Terima kasih pula telah Kau bawa aku ke rumah ini. Rumah yang aku yakini di mata malaikat-malaikat-Mu lebih indah dari rumah bermarmer mewah namun penghuninya tak pandai mensyukuri nikmat-Mu.”(hal 13).¹¹⁸

Hal ini menunjukkan tokoh utama sangat bersyukur kepada Allah swt. atas perjumpaan dengan wanita salehah di rumah tersebut. Ia meyakini para malaikat Allah lebih menyukai rumah yang miskin tetapi pemiliknya adalah ahli ibadah, dibandingkan rumah yang mewah tetapi tidak mensyukuri nikmat Allah.

c. Beriman kepada Kitab-kitab Allah

Adapun kitab-kitab yang wajib diimani hanya empat saja, yaitu Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil dan Kitab Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَآخِزْهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايِلُونَ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Kami telah menurunkan kitab suci [Al-Qur'an] kepadamu [Nabi Muhammad] dengan [membawa] kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya [acuan kebenaran terhadapnya]. Maka, putuskanlah [perkara] mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan [meninggalkan] kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat [saja]. Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya

¹¹⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 13.

kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan,”(QS. Al-Maidah :48).¹¹⁹

Muslimah dalam buku *bidadari bumi* senantiasa beriman kepada kita-kitab Allah swt, dibuktikan dengan kalimat :

“Masih segar dalam ingatanku kala di malam Jumat dia datang ke Daruz Zahro, dia mendapatiku tengah membaca surat Al-Kahfi, lalu menanyakan padaku mengapa aku membacanya? Aku menerangkan padanya beberapa fadhilah surat tersebut dan hukum membacanya yang disunnahkan di malam atau hari Jumat. Keesokan harinya yang merupakan jadwal belajarnya denganku, dia tidak datang sampai malam menjelang. Dia memohon maaf atas ketidakhadirannya di siang hari dan lalu bercerita bahwa dia seharian ini berusaha membaca surat Al-Kahfi. Namun karena masih mengeja dia harus menghabiskan waktu sampai sehari penuh untuk membacanya sampai tuntas. Dia tidak berhenti kecuali untuk shalat fardhu dan shalat sunah yang biasa dia lakukan.”(hal 82-83).¹²⁰

Hal ini menjelaskan tentang fadhilah membaca Al-Qur’an surat Al-Kahfi dan mengamalkannya setiap malam atau pagi Jum’at. Halimah sedang membaca Al-Qur’an surat Al-Kahfi pada malam Jum’at, lantas Maryam sebagai menanyakan tentang hal itu. Lalu Halimah menjelaskan tentang fadhilah membaca surat Al-Kahfi pada malam atau hari Jum’at. Maryam pun ikut membacanya, karena masih mengeja akhirnya memakan waktu seharian untuk menghabiskan bacaan ayat tersebut, sehingga Maryam tidak hadir dalam pertemuan belajarnya dengan Halimah. Akhirnya ia meminta maaf kepada Halimah karena tidak dapat hadir dalam pembelajarannya.

d. Beriman kepada Rasul-rasul Allah

Para rasul adalah manusia pilihan yang dibebani tugas oleh Allah swt. untuk menyampaikan syariat agama Allah kepada umat manusia. Adapun 25 nabi yang wajib diimani adalah Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya’qub, Nabi Yusuf, Nabi Ayyub, Nabi

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 168.

¹²⁰ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi ‘9 kisah wanita salehah’*, ..., hlm 82-83.

Su'aib, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Zulkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa', Nabi Yunus, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa dan Nabi Muhammad. Dalam al Qur'an juga dijelaskan.

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ ۗ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا. وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا. رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : " Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya; 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Daud. Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung. Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.(QS. An Nisa :163-165).¹²¹

Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa beriman kepada Rasul-rasul Allah swt, dibuktikan dengan kalimat :

"Tiba-tiba mikrofon yang kupegang diambil oleh Hubabah Bahiyyah yang duduk di sampingku lalu berkata: "Demikianlah indahnya ibadah shalat mereka para kekasih Allah swt. Kita mengaguminya dan kurasa sampai kapanpun kita hanya bisa mengaguminya. Sebab untuk memiliki kekhayusan setingkat mereka teramat banyak anak tangga yang harus kita tapaki. Tingkatan mereka sedemikian tinggi. Bagi kita cara mendekati diri kepada Allah swt. yang paling mungkin kita lakukan adalah dengan mencintai Nabi Muhammad." "Cintai Nabi sekemampuanmu mencintai seseorang. Cintai beliau hingga jadi ringan bagimu mengerjakan sunnah-sunnah beliau. Cintai beliau hingga lisanmu memiliki kegembiraan bershalawat dan menyebut-nyebut namanya. Cintai beliau maka cinta itu akan membawamu padanya, pada syafa'atnya, pada cinta Allah di puncaknya." Aku diam, dan

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 150-151

raturan pendengar dari teman-temanku di Oman terdiam.”(hal 144-145).¹²²

Hal ini menunjukkan cara mendekati diri kepada Allah adalah mencintai Nabi Muhammad saw., melalui taat kepada Rasulullah saw. dengan mengerjakan sunah-sunahnya dan gemar bershalawat, sehingga akan mendapatkan syafa'at dari Allah.

e. Beriman kepada Hari Kiamat

Secara hakikat eksistensi hari kiamat tidak dapat diketahui oleh manusia. Hal ini disebabkan masalah ghaib yang sulit dijangkau oleh kemampuan manusia. Allah Berfirman dalam Al Qur'an :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاءَ اللّٰهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ
اٰخَرٰى فَاِذَا هُمْ قِيٰمٌ يَّنظُرُوْنَ

Artinya :*“Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua [makhluk] yang [ada] di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun [dari kuburnya] dan menunggu [keputusan Allah],”(QS. Az-Zumar :68).¹²³*

Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa beriman kepada Hari Kiamat, dibuktikan dengan kalimat :

“Ibuku meninggal tiga hari yang lalu, kuharap ustadzah berkenan menjadi saksi bahwa beliau telah berhasil menjalani kehidupan seperti yang diinginkannya. Karena setiap kali aku protes dengan caranya menolak harta dunia dia selalu saja berkata.

“Tahukah kau nak? Cita-citaku adalah termasuk dalam kelompok orang yang diceritakan Nabi Muhammad saw. bahwa saat proses hisab masih berlangsung, dan shiratal mustaqim masih dibentangkan, ada sekelompok orang yang telah menanti Nabi di pintu-pintu syurga, hingga malaikat bertanya,

“Siapakah kalian yang telah berada di sini padahal proses hisab masih berlangsung dan belum selesai?”

¹²² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm 144-145.

¹²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 755

“Kami adalah sekelompok orang dari umat Nabi Muhammad saw. yang keluar dari dunia seperti kami masuk ke dalamnya. Tak ada yang harus dihisab dari kami,” jawab mereka. (hal 35-36).¹²⁴

Hal ini menjelaskan tentang akan terjadinya hari hisab, di mana semua perbendaharaan akan dimintai pertanggungjawaban. Ibu anak yang diceritakan ustadzah maryam tersebut tidak ingin berlama-lama dalam proses hisab. Ia mempunyai cita-cita menjadi golongan orang yang menanti Nabi Muhammad di pintu-pintu surga. Maka kehidupan di dunia ia jalankan dengan berzuhud di jalan Allah agar mendapatkan kebahagiaan akhirat, tidak mengejar kehidupan dunia yang sementara.

f. Beriman kepada Qadha Baik dan Qadar Buruk

Beriman kepada qadha baik dan buruk yang datangnya dari Allah. Qadar (takdir) Allah adalah persoalan ghaib yang hakikatnya tidak dapat ditelusuri, maka manusia diberi kesempatan untuk berusaha secara maksimal dengan harapan ia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah Berfirman dalam Al Qur'an :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا ۗ مَا بَأْسُهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS Ar-Ra'd: 11).¹²⁵

Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa beriman kepada qadha baik dan qadar buruk yang datang dari Allah swt., pesannya antara lain sebagai berikut dibuktikan dengan kalimat :

“Aku terkesima beberapa saat lamanya. Hingga akhirnya ketika dia mulai bisa bangun, aku segera berusaha menanyakan keadaannya.

¹²⁴ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm 35-36.

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, ...*, hlm. 370.

Dia menjawab, "Alhamdulillah, tidak apa-apa kok nak. Allah Tuhan kita begitu baik, dan selalu memberi kita yang terbaik." (hal 64).¹²⁶

Hal ini menunjukkan bahwa semua ketetapan yang diberikan oleh Allah swt. adalah yang terbaik. Seperti dalam kutipan buku di atas Halimah melihat Hubabah tersebut berpikir positif atas apa yang telah terjadi (musibah). Apa yang diberikan oleh Allah itulah yang terbaik.

2. Ibadah: Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan haji (bagi yang mampu). Mereka juga melakukan ibadah sunnah seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, dan bersedekah.

a. Muslimah senantiasa mengerjakan shalat, baik yang fardhu maupun sunnah, Allah berfirman dalam Al Qur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : "Tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Baqarah: 110).¹²⁷

dibuktikan dengan kalimat :

"Selepas wudhu beliau langsung mengerjakan shalat yang ku tahu pastilah shalat sunnah wudhu. Begitu ia salam dari shalatnya aku menyodorkan kembali air itu. Beliau mengambilnya lalu meletakkannya di samping tempat tidur seraya berkata, "Bagaimana kalau saya shalat witir dulu barang dua raka'at?" (hal 47)

"Ketergantungannya pada orang lain hanya untuk menunaikan shalat. Beliau istiqomah menjalankan shalat berjamaah. Saya datang ke rumahnya di setiap waktu shalat untuk bersama beliau mengerjakan shalat fardu. Dan tadi malam tepat malam Jum'at pertama di bulan Ramadhan setelah shalat Maghrib berjamaah beliau berkata padaku, "Kembalilah segera kemari setelah engkau menyiapkan makan malam untuk keluargamu, kita akan melaksanakan shalat Isya dan Tarawih lebih awal karena aku akan pergi ke suatu tempat." (hal 92-93).¹²⁸

¹²⁶ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 64.

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, ...*, hlm. 30.

¹²⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 47-93.

Hal ini menunjukkan bahwa wanita tersebut setelah berwudhu' mengerjakan shalat sunah wudhu' dan shalat sunah witr. Hal ini dikarenakan setiap seseorang berwudhu', disunahkan untuk mengerjakan shalat wudhu' dua raka'at. Begitu juga shalat witr hukumnya sunah, shalat sunah yang sangat diutamakan. Adapun dalam kutipan selanjutnya menjelaskan bahwa seseorang tersebut bergantung hidupnya ketika hendak menunaikan shalat, dikarenakan mengutamakan shalat berjama'ah. Sehingga tetangganya selalu datang ke rumah wanita tersebut setiap waktu shalat untuk mengerjakan shalat fardhu. Seperti mengerjakan shalat Maghrib, dan shalat Isya serta tarawih secara berjama'ah. Shalat berjama'ah itu hukumnya sunat muakkad pada shalat fardhu, pahalanya 27 derajat dari pada shalat sendirian.

- b. Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa beribadah dengan berdzikir kepada Allah takhenti-henti, Allah berfirman dalam Al Qur'an:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang". (QS. An-Nur :36).¹²⁹

Seperti yang di lakukan hubabah tiflah, dibuktikan dengan kalimat :

"Kita biasa memanggilnya Hubabah Tiflah, katanya. Seorang perempuan tua, ahli ibadah yang lisannya tak pernah berhenti berdzikir, orang-orang biasa memanggilnya dengan nama itu (dalam bahasa arab artinya bayi) mungkin karena beliau sampai dimasa tuanya masih tetap seperti bayi, tak pernah menyakiti siapapun" (hal 7).¹³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa hubabah tiflah seorang bidadari yang lisannya tak henti berdzikir kepada Allah.

- c. Sedekah

Secara bahasa artinya jujur, memberi dengan ikhlas. Menurut istilah sedekah adalah sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 550

¹³⁰ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 7.

muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ
الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui ." (QS Al-Baqarah: 267-268).¹³¹

Di dalam Buku Bidadari Bumi yang menceritakan 9 Kisah Wanita Salehah, Muslimah senantiasa bersedekah Apabila ada yang memberinya uang maka di hari itu pula uang tersebut disedekahkan. Di buktikan dengan kalimat :

"Ketika beberapa hari yang lalu seseorang memberinya hadiah selembur kain, beliau berkata: "Jika umurku sampai Ramadhan nanti, jahitkan kain ini untuk baju sholatku sebagai pengganti mukena yang lama. Namun jika tidak, tolong berikan kepada orang yang lebih membutuhkannya sebelum kalian meletakkan jenazahku ke dalam kain kafan." (hal 35-36).¹³²

Hal ini menjelaskan bahwa wanita tersebut ringan tangan dalam artian suka bersedekah, apapun yang dia terima dalam bentuk uang maupun benda akan disedekahkan kepada orang lain yang membutuhkannya.

- d. Ibadah Haji, Haji menurut bahasa yaitu menyengaja. Haji menurut syara' adalah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Ka'bah (Baitullah) di Makkah dengan maksud beribadah secara ikhlas

¹³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 67

¹³² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 35-36.

mengharapkan keridhaan Allah dengan syarat, rukun dan dikerjakan pada waktu tertentu. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ شَعْرَةَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

Artinya: "Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS Al Hajj : 32).¹³³

Muslimah dalam buku bidadari bumi menyampaikan pesannya mengenai mengerjakan ibadah haji kepada Allah. di buktikan dengan kalimat.

"Tahun kedua di Tarim, Alhamdulillah Allah mengizinkan aku melaksanakan rukun Islam yang kelima setelah kepulauan kakakku ke tanah air dan aku kemudian menetap di asrama Daruz Zahro bersama pelajar-pelajar yang lain, keluargaku menyarankan aku berangkat haji dari Yaman." (hal 42).¹³⁴

Hal ini menjelaskan bahwa pengarang berterimakasih kepada Allah karena dapat mengerjakan ibadah haji dari negeri Yaman yang tidak jauh perjalanannya ke Arab.

e. Berdo'a

Do'a dalam bahasa Arab berarti mengajak, mengundang, atau memanggil. Sedangkan menurut istilah bermakna memohon kepada Allah agar dikaruniai kebaikan serta terhindar dari bahaya. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِيْنَ

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS Al-A'raf: 55).¹³⁵

Muslimah dalam buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah, senantiasa melantunkan doa kebaikan. Dibuktikan dengan kalimat : *"Hubabah Tiflah lalu mendoakanku, terus mendoakan dan tak henti-henti mendoakan. Seolah saat itu tak ada yang lebih penting baginya kecuali*

¹³³ Departemen Agama RI, ..., hlm. 516

¹³⁴ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ..., hlm. 42.*

¹³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, ..., hlm. 230*

aku. Perempuan asing yang bahkan baru ia kenal beberapa menit yang lalu. Ia masih terus berdoa dengan satu kalimat itu saja. Yang tak akan pernah kulupa. Apalagi tatkala kemudian diiringinya doa tersebut dengan linangan air mata. Membuat aku terpana, lemas tak mampu bahkan untuk mengangkat tanganku mengaminkan doanya. “Semoga Allah takkan pernah tega menyengsarakanmu, anakku...” Doa itu terus diulangnya berkali-kali dengan cucuran air mata. “Ya Allah, sampai kapanpun, di manapun, jangan pernah tega untuk menyengsarakan hidupnya,” katanya lagi dan lagi dengan air mata yang membanjiri wajah tuannya. Membuatku tak kuasa membendung luapan air mata dan aku pun ikut mengangis terguguk di lantai itu juga. “Ya Allah.. kabulkan doanya,” teriakku dalam hati.”(hal 12).¹³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa hubabah tiflah telah menyentuh hati pengarang, lewat do'anya yang begitu dahsyat. Ia terus-menerus berdo'a untuk keselamatan Halimah secara berulang-ulang sampai jatuh linangan air matanya. Wanita asing yang ia jumpai benar-benar membuatnya merasa malu kepada Allah karena dosanya yang begitu besar.

3. Penampilan: Muslimah berbicara sopan, mempunyai pribadi yang baik dan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak..." (QS. An Nisa: 1).¹³⁷

Mereka biasanya mengenakan hijab atau kerudung untuk menutupi rambut dan leher mereka.

- a. Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus digambarkan melalui penggunaan gaya bahasa, dan pesan yang di sampaikan begitu indah tanpa menyakiti perasaan yang lainnya dibuktikan dengan kalimat: “pernahkah kau kira?

¹³⁶ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 12.

¹³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, ...*, hlm.114.

Di antara mereka yang sibuk membangun istana dunia ada dia yang lebih suka menata singgahsana di surga” (hal 37).¹³⁸

Hal ini menunjukkan menggunakan gaya bahasa, Adapun Metafor adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata-kata: seperti, bak, bagai, bagaikan dan sebagainya.

- b. Berpribadian yang baik, Muslimah dalam buku bidadari bumi berusaha melaksanakan apa yang telah disyariatkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dibuktikan dengan kalimat :

“Wanita dengan pribadi yang mengagumkan. Dua minggu bersamanya nyaris tak kutemukan kekurangan. Sungguh, aku yang seringkali berburuk sangka terhadap orang Amerika, benar-benar tak menyangka jika negeri yang kuanggap musuh Islam ini bisa melahirkan wanita sebaik dia. Aku tak pernah mendapatinya membicarakan kekurangan orang lain, berkata kasar atau atau sinis. Senyuman manis selalu menghiasi wajahnya. Dan yang paling aku kagumi adalah kemampuannya untuk berpikir positif dalam segala hal. Belum lagi ibadahnya yang membuat aku berdecak kagum sekaligus merasa malu. Sebagai seseorang yang dilahirkan dari Rahim wanita muslimah, aku merasa menjadi orang yang jauh tertinggal di hadapannya. Tahajjudnya selalu ia kerjakan, dan di saat sedang tak berbuat apa-apa, lisannya selalu disibukkan dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad saw.” (hal 71-72).¹³⁹

Hal ini menunjukkan bahwa halimah melihat Maryam sebagai muallaf benar-benar sangat bertakwa kepada Allah. Apapun yang telah diketahuinya maka ia akan mengerjakan ibadah tersebut dan tidak meninggalkannya. Alhasil ibadahnya sungguh luar biasa, sehingga dapat melahirkan pikiran-pikiran positif dalam menjalani kehidupan.

- c. Muslimah dalam buku senantiasa berpenampilan sederhana dengan sikap tawadu’. Dibuktikan dengan kalimat:

“Hubabah Bahiyyah itu orangnya memang begiru, dari semenjak datang tiga hari yang lalu, setiap sore sampai malam beliau datang kemari, sholat Maghrib dan Isya berjamaah bersama kami, dan sampai saat ini beliau tidak pernah mau menjadi imam, bahkan juga sekedar untuk memimpin doa selepas sholat bersama kami. Dan beliau paling tidak suka

¹³⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 37.

¹³⁹ Halimah Alaydrus, ..., hlm. 71-72.

dipuji. Tawadhunya luar biasa sampai seringkali justru malah terlihat sombong bagi yang tidak mengenal beliau.”(hal 123).¹⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa Hubabah Bahiyyah bertawadhu kepada Allah seperti takut akan pujian yang diberikan orang lain, karena yang pantas dipuji adalah Allah.

4. Perilaku: Muslimah berperilaku baik dan terhormat. Mereka menjaga lisan, perbuatan, dan pandangannya. Mereka juga berusaha untuk menjadi istri, ibu, dan anak yang sholehah.
- a. Ta’awun atau tolong-menolong

Tolong-menolong dalam kebaikan adalah sesuatu yang diperintahkan oleh Allah swt. Allah berfirman dalam Al Qur’an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: ”Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.(Q.S Al-Maidah:2).¹⁴¹

Tolong menolong Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi senantiasa saling tolong-menolong dengan sesama. Dibuktikan dengan kalimat:

“Kemudian dengan penuh perhatian beliau mendengarkan apa yang dituturkan temanku mengenai diriku tentang rasa benci yang tiba-tiba kurasakan sebagai sesuatu yang tidak wajar, mengingat aku sebelumnya tidak pernah membenci seseorang tanpa sebab yang jelas. Beliau lalu berdiri menghampiriku, memegang kepalaku sembari menggumamkan doa-doa dan dzikir. Tak lama kemudian beliau duduk di hadapanku, mengusap dadaku sambil tidak berhenti berdoa. Dan beliau mengakhiri bacaan-bacaannya dengan meminta kita semua membaca surat Al-Fatihah bersama.”(hal 106).¹⁴²

Hal ini menunjukkan bahwa menolong seseorang dengan cara mengobati penyakit hati. Begitulah wanita tersebut membantu Halimah akan penyakit hati (dengki) yang muncul secara tiba-tiba dengan

¹⁴⁰ Halimah Alaydrus, ..., hlm 123.

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 156-157

¹⁴² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 106.

mengobatinya. Caranya ia berdo'a dan berzikir terlebih dahulu, lalu mengusap dadanya dan tidak berhenti mendo'akannya.

b. Tawakkal

Tawakkal atau mempercayakan segala urusan kepada Allah swt. Tawakkal adalah benarnya hati dalam bersandar kepada Allah swt untuk mendapatkan kebaikan dan menolak kemudharatan baik urusan dunia maupun akhirat. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : "dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.(Q.S At-Talaq:3).¹⁴³

Tawakkal Di Muslimah dalam buku senantiasa bertawakkal kepada Allah. Dibuktikan dengan kalimat :

"Beliau terdiam sejenak kemudian berkata: "Sekarang aku segera berangkat menghadiri undangan-Nya." Beliau kembali merapikan letak pakaian dan penutup kepalanya kemudian berujar dengan mantap: "Laa ilaaha illallah, Muhammad Rasulullah."(hal 95).¹⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa wanita tersebut bertawakkal atau berserah diri kepada Allah dengan menjemput kematiannya lewat kebahagiaan, seperti sebuah pesta yang dinanti-nantikannya akan perjumpaan dirinya dengan Allah swt.

c. Pemaaf

Muslimah dalam buku bidadari bumi senantiasa meminta maaf dan memaafkan dalam segala kesalahan. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
Artinya : "(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 946.

¹⁴⁴ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 95.

orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Ali Imran:134)¹⁴⁵

Dibuktikan dengan kalimat :

“Aku gemetar mendengarnya dan baru memahami kemana kiranya beliau akan pergi. Benakku mulai kacau. Aku tidak tahu harus berbuat apa. Aku lalu berkata: “Jangan tinggalkan aku, Hubabah... atau ajak aku ikut serta denganmu.” “Semua ada waktunya, dan waktumu belum lagi tiba, sampaikan pesanku kepada semua orang yang mengenalku; aku telah memaafkan mereka yang pernah berbuat salah padaku apapun bentuknya, dan sampaikan salam pada permohonan maafku kepada mereka semua.”(hal 95).¹⁴⁶

Hal ini menunjukkan bahwa hubabah yang hendak menghadapi kematian sebelum keberangkatannya, meminta maaf kepada orang lain terlebih dahulu dan dia pun memaafkan orang yang pernah berbuat salah padanya.

- d. Muslimah dalam buku Bidadari Bumi senantiasa bersabar dalam menghadapi musibah. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."(Q.S Al Baqarah:153).¹⁴⁷

Dibuktikan dengan kalimat :

“Benar-benar tak menyangka keadaannya sebegitu parah. Belum selesai keterjutanku, aku dibuat lebih terkejut lagi mendengar ucapan pertama yang mengalir dari lisannya saat menyadari darah bercucuran dari tangannya. Dengan terlihat tanpa menahan perih, dia berkata lirih: “Alhamdulillah. Terima kasih Ya Allah atas karunia dan pemberian-Mu yang tak ada habishabisnya.”(hal 62-63).¹⁴⁸

Hal ini menunjukkan wanita tersebut sabar dalam menghadapi musibah yang ditimpakan kepadanya. Ia bersabar dan percaya bahwa pemberian Allah adalah sesuatu yang terbaik dalam hidupnya.

¹⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 98.

¹⁴⁶ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 95.

¹⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,..., hlm. 38.

¹⁴⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 62-63.

- e. Muslimah dalam buku Bidadari Bumi selalu bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.(Q.S Ibrahim:7)¹⁴⁹

Dibuktikan dengan kalimat :

"Terima kasih Ya Allah. Kau perkenalkan aku pada wanita ini yang berdoa untukku ribuan kali lebih baik dariku. Terima kasih untuk air mata kesungguhannya yang mungkin tak kudapat dari orang-orang yang mengaku mencintaiku sekalipun. Terima kasih Ya Allah untuk sebuah pelajaran berharga.(hal 13).¹⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pengarang bersyukur yaitu berterimakasih kepada Allah atas pelajaran berharga yang ia dapatkan ketika berjumpa dengan seorang wanita mulia yang terus mendo'akannya.

- f. Muslimah dalam buku ini selalu bersikap amanah dalam setiap kabar dan jujur dalam mengabarkan bahwa Allah mengaruniakan seseorang sesuai dengan niatnya. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al Maidah:8).¹⁵¹

Dibuktikan dengan kalimat :

"Aku berdiri kebingungan nyaris tak percaya dengan apa yang baru saja kudengar. Aku memintanya kembali mengulangi ucapannya dan dia

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 380.

¹⁵⁰ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 13.

¹⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ... hlm. 159.

berkata lagi: "Allah akan mengaruniakanmu sesuai dengan niat-niatmu," katanya kemudian. Aku masih berdiri keheranan, ketika dia kembali mengambil sapu dan meneruskan pekerjaannya. Sejenak kemudian aku tersadar dan mengucapkan terima kasih padanya lalu melanjutkan perjalanan sambil tak habis mengerti bagaimana sesuatu yang aku pikirkan bisa dibaca oleh seorang wanita yang bahkan tak pernah kukenal ini. Kebetulan? Kurasa itu terlalu jauh dari kemungkinan. Melihat senyum dan caranya bertutur, aku begitu yakin bahwa ucapannya tak hanya sekedar kebetulan semata. Dia penyampai kabar gembira. Kabar untuk hamba dari Tuhannya. Menyadari hal itu aku kembali menoleh ke belakang dan mendapati wanita itu masih menyapu halaman rumahnya. Namun pandanganku padanya berubah menjadi sebuah kekaguman. Kagum bahwa dia adalah hamba yang Allah pilih jadi penyampai kabar gembira pada hamba-hamba-Nya. Perantara antara Allah dan makhluk-Nya. Pemberi pelajaran-pelajaran kehidupan." (hal 26-27).¹⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tersebut membawakan amanah dari Allah kepada Halimah, karena menurutnya niat yang diucapkan dalam hati tidak ada yang tahu kecuali Allah.

5. Peran dalam masyarakat: Muslimah dalam buku bidadari bumi memiliki peran penting dalam masyarakat. Mereka adalah pendidik generasi penerus, penggerak ekonomi keluarga, dan penjaga nilai-nilai moral dan agama.

- a. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah:122).¹⁵³

¹⁵² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 26-27.

¹⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 301.

Muslimah dalam buku senantiasa menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh tanpa rasa lelah justru mereka melakukannya dengan bahagia.

Dibuktikan dengan kalimat :

“Maka kala pagi ini aku menyangang tas besar berisi kitab-kitab yang akan kupelajari, buku tulis, beberapa bolpen dan sebuah alat rekam menelusuri jalanan terjal bebatuan, aku jadi berfikir seolah sedang membawa persenjataan menumpas musuh besar. Ya, ada betulnya juga kurasa, bukankah musuh dalam hidup kita yang terbesar adalah setan? Aku pernah mendengar bahwa yang paling disukai setan pada diri manusia adalah kebodohan, dan yang paling ditakutinya adalah ilmu pengetahuan yang bisa mendekatkan seorang hamba pada Tuhan. Berarti tatkala aku berangkat belajar bukankah aku sedang berperang melawan musuh besar? Jika memang begitu, bagiku sungguh terkalahkannya setan sebagai musuh pengganggu perjalanan hidupku adalah harga yang pantas dibayar untuk kelelahan yang sedang aku lakukan.”(hal 21).¹⁵⁴

Hal ini menjelaskan bahwa halimah tokoh utama yang menuntut ilmu dengan membawa beberapa kitab yang dipelajari, buku tulis, pulpen dan alat rekaman yang akan membantunya dalam proses belajar dan mengajar. Menuntut ilmu baginya adalah sesuatu yang sangat ditakuti oleh setan, karena itu akan membawa seorang hamba dekat dengan Allah. Maka ia sangat bersemangat walaupun perjalanan jauh membuatnya lelah.

b. Memberi Nasihat

Merupakan suatu kegiatan komunikasi dimana pelaku yang memberi nasihat biasanya memberikan petunjuk atau wejangan yang dianggap baik untuk dilaksanakan oleh lawan bicaranya. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ۝

Artinya :” Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.(Q.S An-Nisa' : 63).¹⁵⁵

¹⁵⁴ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah', ...*, hlm. 21.

¹⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, ...*, hlm. 129.

Dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus Muslimah senantiasa saling memberikan nasihat keban satu dengan yang lainnya karena pemberian nasihat yang dapat dikatakan sebagai nilai moral. Dibuktikan dengan kalimat:

“ Anakku...yang Allah inginkan untukmu adalah kebaikan,maka terimalah apapun dari-Nya dengan lapang dada sembari meyakini bahwa yang Dia berikan adalah yang terbaik untukmu” (hal 97).¹⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa Hubabah Khadijah yang saat itu sedang memberikan sedikit nasihat untuk seseorang agar lebih *legowo* dengan semua ketetapan allah, khususnya dalam kematian.

c. Bersimpati

Bersimpati berarti memiliki rasa keikutsertaan merasakan perasaan orang lain baik rasa senang maupun sedih. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya :” Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.(Q.S Al- Maidah: 2).*¹⁵⁷

Bersimpati dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus salah satunya Muslimah dalam buku ini menerapkan rasa simpati saat tetangga sakit untuk menjenguknya ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut :

“ sebagai tetangga yang baik,mari kita kunjungi tetangga kita yang sedang tertimpa musibah “katanya menggodaku sembari menarik tanganku (hal 45).¹⁵⁸

Dalam cerita tersebut salah satu jama'ah haji sedang sakit karena pada saat melempar jumroh tadi pagi terkena lemparan batu yang mengenai

¹⁵⁶ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 97.

¹⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 157.

¹⁵⁸ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 45.

kepalanya. Lalu Hubabah Khodijah mengajak ustadzah halimah untuk ikut menjenguk bersamanya.

d. Berbagi

Berarti membagi sesuatu yang dimiliki untuk dirasakan bersama. Biasanya yang dibagi berupa suatu yang positif agar orang lain ikut merasa senang dengan apa yang kita punya. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya :” (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(Q.S Al-Baqarah:3).¹⁵⁹

Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus digambarkan sebagai wanita yang gemar berbagi kepada sesama, dibuktikan dengan kalimat :

“jadi sebaiknya, kita berikan kepada yang membutuhkannya, bukan?” aku mengangguk mengiyakan (hal 135).¹⁶⁰

Hal ini menunjukkan bahwa hubabah bahiyyah tidak pernah mau menyimpan lama uang yang dimilikinya kecuali sekedar menyimpannya dibantal, untuk kemudian diberikan kepada santri atau siapapun yang beliau rasa membutuhkannya.

e. Silaturahmi

Silaturahmi adalah menjalin hubungan antar sesama muslim. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :” "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi

¹⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 8.

¹⁶⁰ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ..., hlm. 135.

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(Q. An Nahl : 90).¹⁶¹

Di dalam Buku Bidadari Bumi: 9 Kisah Wanita Salehah, Muslimah selalu menjunjung tinggi nilai bersilaturahmi. Dibuktikan dengan kalimat :

“Senyum Muhammad putera ustazah segera menyambutku kala ia membukakan pintu. “Kamu Halimah dari Indonesia ya?” tanyanya dengan dialek Arab yang fasih. Usianya kutaksir sekitar 7 tahunan. Aku mengangguk dan mengiyakan dan dia pun segera berlari ke dalam memberitahukan ibunya setelah mempersilahkan aku masuk dan duduk di ruang tamu.”(hal 7).¹⁶²

Hal ini menunjukkan bahwa Halimah bersilaturahmi ke rumah ustazahnya. Ia berjumpa dengan putera kecil ustazah dengan sambutan senyuman. Sebuah perjumpaan silaturahmi yang menguatkan antar muslim.



¹⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 415.

¹⁶² Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi '9 kisah wanita salehah'*, ... , hlm 7.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Representasi Muslimah Pada Buku Bidadari Bumi Karya Halimah Alaydrus yang dilihat berdasarkan posisi subjek, objek, dan pembaca atau penonton pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Posisi subjek atau pencerita yang digambarkan dalam Buku Bidadari Bumi adalah Halimah. Semua peristiwa yang terjadi dan tertulis dalam kalimat buku menunjukkan bahwa halimah merupakan subjek pencerita, ia bebas menceritakan dirinya sendiri dan tokoh lain berdasarkan dari sudut pandangnya. Bukan hanya itu, ia juga yang menentukan bagaimana alur cerita dalam buku tersebut. halimah menggambarkan dirinya sebagai sosok perempuan muslimah yang cerdas dan penuh semangat, sebagai subjek posisinya diuntungkan karena dapat menggambarkan muslimah-muslimah yang lain dengan perspektifnya sendiri.

Sementara itu, posisi objek dalam Buku Bidadari Bumi adalah para wanita solihah yang di temui halimah saat di Tarim. Karena menjadi objek yang diceritakan oleh Halimah, maka posisi mereka ditampilkan sesuai dengan gambaran halimah dan mereka tidak dapat menampilkan dirinya sendiri, sehingga yang terlihat dalam Buku Bidadari Bumi tersebut hanyalah penggambaran mereka sebagai sosok yang Zuhud, Penuh kasih sayang, Taat kepada Allah. Ahli Ibadah, Sabar, Tawadhu, Selalu bersyukur, Bersedekah, Tolong-menolong, dan penggambaran lain yang mencerminkan sebagai seorang muslimah yang salihah dan patut untuk dicontoh.

Untuk posisi pembaca atau penonton, penulis mengarahkan pembaca untuk memposisikan dirinya kepada pihak halimah. penulis mengarahkan pembaca agar meneladani sosok muslimah yang ada pada buku tersebut, ia membuat alur cerita di mana seakan-akan pembaca ikut merasakan cerita

halimah saat di Tarim mulai dari kondisi geografisnya sampai pada sosial budayanya. Halimah dihadirkan sebagai karakter yang cerdas dan kuat, sehingga pembaca tidak dapat menghindari bahwa ia menempatkan dirinya pada karakter halimah.

2. Representasi Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi, di bagi menjadi 5 bagian. Pertama, Representasi Muslimah yang beriman kepada Allah, Malaikat Allah, Rasul dan Nabi Allah, Kitab Allah, Hari Kiamat serta Qodo Qodarnya Allah. Penggambaran tersebut terlihat dari bagaimana muslimah dalam buku tersebut memegang teguh kepercayaannya sebagai seorang muslimah, keyakinannya yang tidak tergoyahkan dengan iming-iming gemerlap dunia.

Kedua, Representasi Muslimah yang taat dalam beribadah. Penggambaran tersebut terlihat dimana para muslimah dalam buku bidadari bumi mereka tidak pernah meninggalkan solat, beristiqomah dalam berdzikir, mengerjakan sedekah walau sedikit dan menunaikan ibadah haji.

Ketiga, Representasi Muslimah yang menjaga penampilan, penggambaran tersebut terlihat bagaimana muslimah bersikap sopan dan santun dalam berbicara, berhati-hati dalam bertindak karena kepribadian yang baik serta selalu berpenampilan sederhana dan tidak berlebihan.

Keempat, Representasi Muslimah yang memiliki perilaku yang terpuji, penggambaran tersebut terlihat bagaimana muslimah berperilaku tolong-menolong dengan sesama, bertawakal dan tidak mudah putus asa, pemaaf dengan kesalahan sesama, bersabar dengan segala ujian, bersyukur dengan segala nikmat dari Allah, dan jujur dalam segala keadaan.

Kelima, Representasi Muslimah dalam peran di masyarakat, penggambaran tersebut terlihat dimana muslimah dalam buku bidadari bumi yang penuh semangat dalam menuntut ilmu, saling menasihati dalam kebaikan, bersimpati dalam bergaul, saling berbagi dan gemar bersilaturahmi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak penulis dan pembaca, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada penulis Buku Bidadari Bumi yang menceritakan 9 Kisah wanita salihah, akan lebih baik jika penulis buku terus melanjutkan menyuarakan keistimewaan perempuan melalui karya sastra dengan penceritaan lebih lengkap tentang apa yang ditemui penulis dalam perjalanan menuntut ilmu dari berbagai pengalaman yang dapat dibagikan dengan para perempuan lain di dunia dan khususnya di Indonesia, yang juga disertai dengan penjelasan lebih dalam pada cerita atas asumsi yang beredar dalam masyarakat
2. Kepada Peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan penelitian dalam skripsi ini agar lebih kritis lagi dalam melihat makna dalam sebuah Buku dengan menggunakan teori yang berbeda dengan teori yang penulis gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Haddade, H., dan Damis, R. (2022). “Wawasan Al-Quran Tentang Kesetaraan Gender”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),.
- Ahmad, J. (2018). “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”. *Jurnal Analisis Isi*, 5(9),.
- Alaydrus, H. (2015). *Bidadari Bumi. In H. Alaydrus, 9 kisah wanita solehah* . Jakarta: Wava Production.
- Alief Afifah, F., dan Kurniati, N. (2022). “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam”. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*,2(2), <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3363>
- Darmawan, R. A., dan Nasir, M. A. (2023). “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku “*Goodbye Things* Hidup Minimalis Ala Orang Jepang” .
- Ekowisata, A. P. (2013). Bab ii kerangka teoritis.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT.LKiS Printing Cemerlang.
- Hafid, A., Marzuki, I., dan Palahidu, A. (2023). “Representasi Perempuan Dalam Novel “Biografi Jejak Sang Pencerah” Karya Didik L Hariri Dan Relevansinya Dalam Pengajaran Sastra”. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1),.
- Haryanti, N. D. “Representasi Perempuan dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah”, *Bachelor's thesis*, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hendriyani, H. (2017). “Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh”. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v2i1.7832>
- Hidayat, A. R., Anoe-grajekti, N., dan Mariati, S. (2013). “Representasi Perempuan dalam Novel Supernova-Petir Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis”.
- Karen, S. (2014). *Teori Komunikasi (Theories Of Human Communication)*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Kartiningrum, E. D. (2015) “Panduan Penyusunan Studi Literatur,” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*.
- Kohari, K., Majid, Z. A., Abdullah, F., dan Adnan, M. (2022). “*the Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective*”. *Al-Risalah*, 13(2), <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1915>

- Lisandi, A. R. (2014). "Analisis isi pesan dakwah dalam buku pejuang subuh karya hadi e. halim".
- Mauhibatillah, N., Yuwita, N., dan Muyasaroh, S. (2024). "Analisis Wacana Sara Mills Wanita Berpotensi Grooming dan Stigmatisasinya di Kompas. com Periode Januari-Maret 2023". *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1),.
- Mubaraki, M. A. (2019). "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekadar Jalan", *Bachelor's thesis*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurrona, A. (2023). "Representasi Makna Kesetaraan Gender dalam Buku Muslimah yang diperdebatkan karya Kalis Mardiasih". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Oktoviasari, V. A., Abubakar, A., dan Firdaus, F. (2024). "Wawasan Al-Qur'an Tentang Kesetaraan Gender". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1),.
- Patmawati, P., Sukmawati, F., dan Ibrahim, I. (2018). "Implementasi Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2),.
- Perempuan, B., Titik, D. I., dan El-saadawi, K. N. (2023). UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 1445 H / 2023 M BUKU " PEREMPUAN DI TITIK NOL " TAHUN 1445 H / 2023 M.
- Purwasito, A. (2017). "Analisis Pesan". *Jurnal The Messenger*, 9(1), <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.434>
- Putri, R. D. (2020). "Representasi identitas Muslimah modern "jilbab traveler" dalam novel karya Asma Nadia". *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(2),
- Samsu, (2017). *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Ed. Rusmini, Edisi 1. Jambi: Pusaka Jambi.
- Saragih, A. (2022). "Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo ", *Doctoral dissertation*, (Universitas Medan Area).
- Setiawan, A. A. F. (2024). Representasi Perempuan dalam Konten Quotes di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Analisis Wacana Sara Mills. Parataksis: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1).
- Sholikah M. (2021). "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjana".
- Sobur, A. (2001). "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana", *Analisis Semiotika Dan Analisis Framing .Bandung: Remadja Rosdakarya*.

- Soleha, S., Ifadah, I., dan Haizumiah, H. (2024). “Konstruksi kesalihan sebagai peneguhan domestikasi perempuan dalam tafsir audiovisual (analisis kontekstualisasi qs. An-nisa’ayat 34 dalam interpretasi yufid. Tv)”. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 3(2).
- Sugiono, P. L. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi. In Kuantitatif, kualitatif dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*. Bandung: Alfabeta CV.
- Waruwu, M. (2023). “Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Wibowo W S I. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.





Tabel 1

Posisi Subjek dalam Buku Bidadari Bumi menggunakan Model Sara Mills

Kisah	Bukti Kalimat	Keterangan
Kisah 1: Hubabah Tiflah (ajarkan aku berdoa sepertimu)	“Lebaran pertamaku di perantauan. Tanpa ketupat, tanpa obor, tanpa sambar goreng kesukaan...”	Seorang perempuan sedang merasakan lebaran di negeri orang tanpa keluarga dan kesan hari raya yang di rasakan oleh tokoh utama yaitu Halimah
	“...Aku berjalan keluar rumah sendirian. Kakakku sudah lebih dulu keluar, ada acara uwadh...”	Di hari raya halimah keluar rumah sendiri, karena kakaknya ada acara bersama dengan para lelaki di Tarim
	“Aku mengganggu mengiyakan dan diapun segera berlari ke dalam...”	Halimah menggunakan isyarat anggukan untuk memberi jawaban iya kepada seorang anak saat ia bertamu
	“...Sungguh, aku jadi betul-betul menyadari memang benar bahwa kebahagiaan tak selalu diukur dengan materi”	Saat halimah bertamu ke suatu tempat ia merasakan bahwa sebuah kebahagiaan tidak selalu tentang uang
	“Halimah dari Indonesia” kataku dengan lajhah yang ketara bukan orang arab tentunya”	Tokoh utama memperkenalkan diri kepada seseorang yang ia ceritakan dalam buku
	“Tangisku tumpah ruah. Kukuluki diri dan dosa-dosa yang cukup membuat Allah murka dan berkemungkinan membuatku sengsara. Aku malu atas gunung-gunung dosa yang kurimbun tak habis-habisnya”	Banyak yang mendoakan halimah, karena itu ia merasa bahwa dosa dalam dirinya sangat besar dan merasa bersalah kepada Allah swt
Kisah 2: Sang Pembawa Pesan	“Tak Pernah terbayangkan dalam benakku bahwa aku akan menjalani kehidupan seperti ini. Harus berjalan kaki paling tidak 2 km setiap hari. Melewati jalanan terjal bebatuan bahkan naik turun gunung tanpa pepohonan rindang”	Tokoh utama menceritakan dirinya dalam berjuang menuntut ilmu di Tarim.
	“Saat aku berjalan keluar menuju sekolah, kuniatkan	Perjuangan yang dilakukan halimah dalam menempuh

	setiap langkahku sebagai bentuk khidmah kepada allah dan rosulnya juga beharap berkah dari para wali di negeri ini...”	pendidikan di Tarim, ia niatkan selalu untuk Lillahita’ala.
	“Allah, Tuhanku akan selalu memberiku sesuai dengan niatku”	Halimah berdoa bahwa semua yang di berikan allah tergantung bagaimana kita berniat
Kisah 3: Zuhud	“Sebagai upaya menambah materi pelajaran dari apa yang kudapati di Daruzzahro, aku mengambil les privat dari ustadzah maryam,...”	Semangatnya dalam belajar agama sangat terlihat saat ia tokoh utama menceritakan bahwa ia mengambil les privat belajar
	“pernahkan kau sangka ? diantara mereka yang berkeliling di sejengkal tanah bumi ada dia yang terbang menembus jagad raya mencium hajar aswad dari tempat asalnya’	Tokoh utama menuliskan gambaran orang yang zuhud, yang meninggalkan gemerlap dunia untuk fokus mengejar akhirat
Kisah 4: Malam Panjang di Mina	“Tahun kedua di Tarim, Alhamdulillah Allah mengizinkan aku melaksanakan rukun islam ke lima,...”	Halimah melakukan haji dari Tarim.
	“Pendekatanku pada beliau di mulai pada hari tasyrik pertama, usia melempar jumrah disore hari...adanya hak tetangga untuk mendapatkan doa dan nasihat darinya,...”	Halimah berjumpa dengan seseorang yang sangat di harapkan doa dan nasihatnya dan ia berharap menjadi salah satu yang didoakannya.
	“Aku memandangnya dengan iri kali ini, dan bukan air mata di pipinya yang kusaksikan dalam keremangan cahaya justru seulas senyum terpancar dari wajahnya dan kulihat taka da tanda kelelahan disana	Halimah iri melihat seorang perempuan yang melakukan ibadah dengan khusuknya yaitu hubabah khadijah
Kisah 5: Wanita di Bis	“...aku sudah berdiri di halaman Daruz zahro diantara ibu-ibu yang juga berdiri sepertiku menanti bis... aku dipercaya untuk ikut serta mengajar Dauroh linnisa...”	Usaha belajarnya di Tarim membuat halimah di percaya untuk mengajar disana.
	“aku betul-betul sendirian tanpa ada teman yang kuajak bicara, maka ketika seorang wanita tua	Halimah merasa bersyukur saat ada yang menemaninya sendirian di

	memberhentikan bis kami di jalan untuk ikut entah sampai dimana, akupun mensyukurinya”	bis.
Kisah 6: Erika	“Terus terang aku merasa risih dengan panggilan ustadzah. Karena meski sejak beberapa bulan lalu, kegiatan belajarku di Daruz Zahro bertambah dengan ikut serta mengajar, aku merasa belum layak dipanggil begitu...”	Tokoh utama disini merasa iba dipanggil ustadzah karena ia merasa belum layak.
	“Aku bermimpi melihat seorang anak kecil berjas membawa kitab injil yang taka sing lagi bagiku...”	Tokoh utama disini menggambarkan seseorang yang sedang mencari agamanya hingga bertemu dengan islam yang indah, ia bernama Erika dan Maryam saapaan muslimahnya.
Kisah 7 : Pesta Agung	“Mendung menyelimuti langit Tarim sepanjang hari ini, kurasa ia menyelimuti buminya juga..... kabar meninggalnya hubabah Khadijah terdengar seperti sengatan listrik di hati semua mendengarnya”	Halimah mengutarakan perasaannya dengan suasana mendung karena kabar meninggalnya hubabah Khadijah.
	“Aku gemetar mendengarnya dan baru memahami kemana kiranya beliau akan pergi, benakku mulai kacau. aku tidak ahu berbuat apa., aku lalu berkata ‘jangan tinggalkan aku, hubabah ...atau ajak aku ikut serta denganmu’ “	Halimah merasa kepergian hubabah Khadijah sangat menyedihkan baginya sehingga ia ingin ikut dengannya.
Kisah 8 : Dokter Hati	“Jika rasa benci atau cinta yang berlebihan tanpa sebab yang jelas adalah salah satu penyakit yang harus di obati, itu sudah kutahu dari dulu. Tapi kalau diobatinya itu sudah kutahu dari dulu. Tapi kalau diobatinya adalah dengan cara dadamu diusap, kepalamu dipegang sembari didoakan agar kebencian di hatimu terhadap seseorang bisa hilang, seumur hidup baru kali ini kurasakan.	Halimah disini sedang di timpa dengan penyakit hati yang di berhasil diobati oleh dokter hati.

	“Doa dan dzikir selalu kubaca setiap kali terpikir bahwa ini merupakan salah satu ujian untukku, namun semuanya belum cukup untuk menghilangkan rasa itu”	Upaya yang dilakukan tokoh utama dalam menghilangkan penyakit hati di dirinya.
Kisah 9 : Hari-hari bersama Hubabah Bahiyyah	“Aku kembali ke Tarim setelah kepulanganku setengah tahun di Indonesia. Dan tentu yang pertama kali aku harus lakukan begitu kaki kembali menjejak di Daruz Zahro ma’had tempat aku menimba ilmu adalah menemui guruku”	Halimah menunjukkan ketakdimannya kepada gurunya di Tarim.
	“Ku ucapkan salam dan tanpa menunggu jawaban, aku segera meraih tangan beliau dan berusaha menciumnya... Namun aku terkejut, karena tanpa kuduga beliau spontan dengan kuat menarik tangannya. ¹⁶³	Perasaan tidak enak muncul ketika halimah bertemu dengan hubabah bahiyyah tapi banyak penolakan disana.

Lampiran 2

¹⁶³ Halimah Alaydrus, ... , hlm 4-120

Tabel 2

Posisi Objek dalam Buku Bidadari Bumi menggunakan Model Sara Mills

Kisah	Bukti Kalimat	Keterangan
Kisah 1: Hubabah Tiflah (ajarkan aku berdoa sepertimu)	“Kamu Halimah dari Indonesia ya? Tanyanya dengan dialek arab fasih. Usianya kutaksir sekitar 7 tahunana.	Anak dari ustadzah zainab alkhotib, yang halimah pergi kesana untuk bertamu. Menyapa halimah saat itu.
	“Kita biasa memanggilnya Hubabah Tiflah, katanya. Seorang perempuan tua, ahli ibadah yang lisannya tak pernah berhenti berdzikir, orang-orang biasa memanggilnya dengan nama itu (dalam bahasa arab artinya bayi) mungkin karena beliau sampai dimasa tuanya masih tetap seperti bayi, tak pernah menyakiti siapapun”	Ustadzah zaenah menceritakan seseorang bernama hubabah tiflah yang mempunyai keistimewaan luar biasa kepada halimah.
	“semoga allah takkan pernah tega menyengsarakanmu, anakku...doa it uterus diulang berkali-kali dengan cucuran air mata, ya allah sampai kapanpun, dimanapun, jangan pernah tega untuk menyengsarakan hidupnya...”	Doa hubabah tiflah kepada halimah, padahal sebelumnya mereka belum pernah bertemu tetapi kebaikan hati hubabah tiflah dalam mendoakan halimah sangat luar biasa.
Kisah 2 : Sang Pembawa Pesan	“Aku juga belum tau, tapi aku tahu Allah tak pernah menyia-nyaiakan hambanya yang dalam keadaan terjepit seperti kita, jawabnya tanpa beban...”	Sifat tawakkal kakak dari halimah saat mereka mengalami kesusahan dalam mencari tempat tinggal.
	“Wahai anakku...allah akan memberimu sesuai dengan apa yang kau niatkan....allah akan mengaruniakanmu sesuai dengan niat-niatmu,...katanya kemudian”	Sang pembawa pesan yang mendoakan halimah di sela ia menyapu.
Kisah 3 : Zuhud	“Sore ini beliau mengupas hadits, Zuhudlah (hilangkanlah dari hatimu kecintaan) terhadap harta dunia, niscaya allah akan mencintaimu, dan Zuhudlah (hilangkanlah daei hatimu	Ustadzah Maryam sedang mengajar halimah dengan tema zuhud.

	keinginan) terhadap apa yang dimiliki orang lain niscaya engkau akan dicintai mereka”	
	“Ustadzah, aku harap ustadzah berkenan menjadi saksi untuk ibukku... ibuku sepanjang hidupnya tak memiliki apapun kecuali 2 buah baju satu ia kenakan sementara yang lain ia cuci, ia juga hanya memiliki 2 buah kerudung, mukena, sepasang sandal, sebuah sisir, cermin, piring, al qur'an, tasbih dan sajadah...”	Cerita seorang anak kecil kepada ustadzah Maryam atas kezuhudan ibunya.
Kisah 4 : Malam panjang di Mina	“Sebagai tetangga yang baik, mari kita kunjungi tetangga kita yang sedang tertimpa musibah, katanya menggodaku...”	Ajakan dari hubabah Khadijah saat melakukan haji bersama halimah.
	“Wudhu saya batal, bagaimana jika saya wudhu terlebih dahulu? Tetangga kecilku... katanya. Bagaimana kalau saya sholat sunnah witr dulu barang dua rakaat”	Kesucian hubabah Khadijah yang selalau menjaga wudhu dan ibadah sunnah di sela ibadah hajinya.
Kisah 5 : Wanita di Bis	“... ucapan pertama yang mengalir dari lisannya saat menyadari darah bercucuran dari tangannya,.....Alhamdulillah terimakasih ya Allah atas semua karunia-mu yang tak ada habis-habisnya”	Wanita yang halimah temui di bis, saat ia mendapati masalah kecelakaan ia tidak mengeluh, sebaliknya ia malah bersyukur kepada Allah.
Kisah 6 : Erika	“ Aku dilahirkan dari keluarga katolik yang taat, ibuku aktifis gereja yang rajin memawa anaknya termasuk aku mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan disana, hingga saatnya duduk di bangku kuliah aku bertemu dengan seseorang mahasiswa muslim yang sampai saat itu aku tidak pernah mendengar tentang islam kecuali gambaran bahwa islam adalah agama yang disebarkan dengan pedang dan peperangan....”	Tanggapan Erika atau Maryam saat ditanya halimah, alasan mengapa beralih menjadi muallaf.
Kisah 7 :	“Hubabah Khadijah tinggal	Tetangga hubabah

Pesta Agung	seorang diri dan beliau memang sungguh-sungguh mandiri ,....”	khadijah saat menggambarkan sosok hubabah Khadijah.
	“Undangan sebuah pesta, yang maha besar telah mengundangku.... Semua ada waktunya dan waktumu belum lagi tiba , sampaikan pesanku kepada semua orang yang mengenalku, aku telah memaafkan mereka”	Ucapan hubabah Khadijah saat akan pergi menemui Allah.
Kisah 8 : Dokter Hati	“ada 2 orang yang paling banyak didengki oleh orang lain, ... orang yang berharta dan orang yang berilmu, jika kamu jadi salah satu dari mereka, pandailah bersikap saat bergaul dan berurusan dengan orang lain...”	Penjelasan dari dokter hati kepada halimah yang saat itu butuh pengobatan. Namanya hubabah umairah
Kisah 9 : Hari-hari bersama hubabah Bahiyyah	“Berdoalah untuk dirimu sendiri, bukankah kau punya tuhan tempatmu memohon dan berdoa?”	Ucapan hubabah bahiyyah kepada halimah yang mengharapkan doa darinya.
	“Hubabah Bahiyyah mimpi apa aku semalam hingga Allah mengizinkanku hari ini solat disampingmu, semoga dengan begini Allah memperkenalkanku menikmati lezatnya sholat seperti yang disarankan hamba-hamba Allah yang sholeh, katanya dengan penuh semangat”. ¹⁶⁴	Rasa syukur teman halimah bisa solat disamping hubabah bahiyyah.

¹⁶⁴ Halimah Alaydrus, Bidadari Bumi ‘9 kisah wanita salehah’, (Jakarta :Wava Production, 2015), hlm 7-139.

Lampiran 3

Tabel 5

Representasi Muslimah dalam Buku Bidadari Bumi

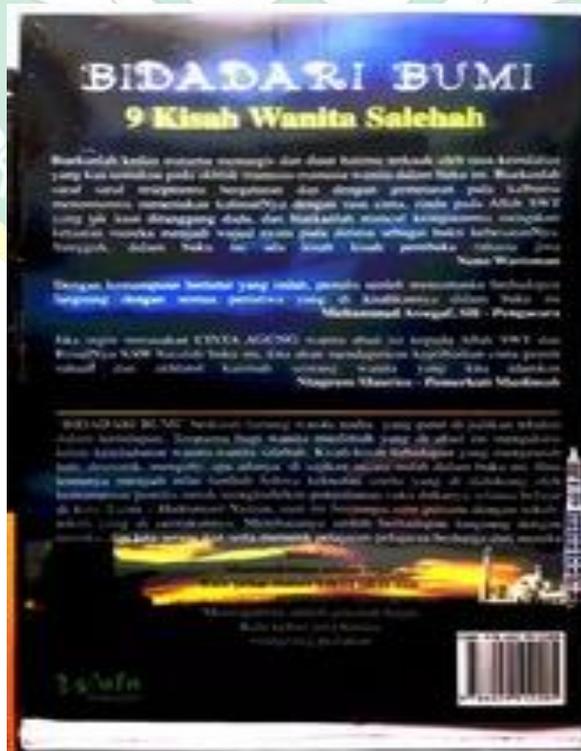
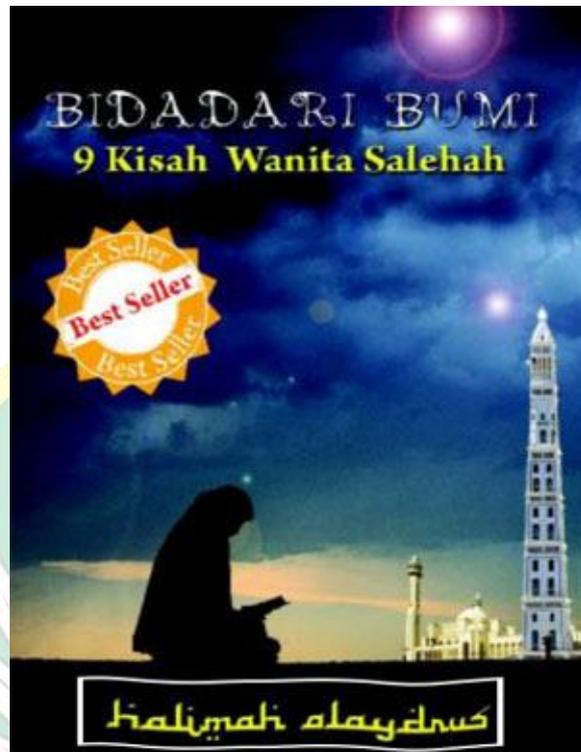
NILAI KEPERCAYAAN	Kutipan Buku	Keterangan
Iman Kepada Allah		
Iman Kepada Malaikat Allah		
Iman kepada Rasul Allah		
Iman Kepada Kitab Allah		
Iman kepada Hari Kiamat		
Iman kepada Qodo dan Qodar		
NILAI IBADAH	Kutipan Buku	Keterangan
Solat		
Berdzikir		
Sedekah		
Haji		
Berdo'a		
NILAI PENAMPILAN	Kutipan Buku	Keterangan
Sopan dan santun berucap		
Berkepribadian baik		
Berpenampilan Sederhana		
NILAI PERILAKU	Kutipan Buku	Keterangan
Ta'awun		
Tawakal		
Pemaaf		
Bersabar		
Bersyukur		
Jujur		

NILAI PERAN DALAM MASYARAKAT	Kutipan Buku	Keterangan
Menuntut Ilmu		
Memberi Nasihat		
Bersympati		
Berbagi		
Silaturahmi		



Lampiran 4

Cover Buku Bidadari Bumi Karya Halimah Alaydrus



*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Karismatul Hasanah
2. NIM : 214110102001
3. Tempat, Tgl Lahir : Wonosobo, 17 Maret 2003
4. Alamat : Ngadisono, Rt 10 Rw 05, Kec.Kaliwiro,
Kab. Wonosobo
5. Nama Ayah : Aris Mansur
6. Nama Ibu : Asiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Clengkom, 2015
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif Ngalian, 2018
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 WONOSOBO 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Pustakawan Muda MAN 2 Wonosobo 2019/2020

